# PENANAMAN RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB) SINAR HARAPAN 2 KOTA PROBOLINGGO

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**


**Oleh :**

**SAIHONI**

NPM: 2018..12.01.01.6544

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO**


**2022**

# PENANAMAN RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB) SINAR HARAPAN 2 KOTA PROBOLINGGO

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo. Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :


**SAIHONI**

NIM : 2018.12.01.01.6544


**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG**

**KRAKSAAN PROBOLINGGO**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

tugas akhir skripsi dengan judul :

**PENANAMAN RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB) SINAR HARAPAN 2 KOTA PROBOLINGGO**

Disusun oleh :

**SAIHONI**

NPM: 2018.12.01.01.6544

Telah memenuhi syarat dan di setujui oleh Dosen Pembimbing untuk melaksanakan Ujian Sidang Skripsi bagi yang bersangkutan.

Kraksaan,26 Mei 2022

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Drs, H. MUSTOFA,, MM.,M.Pd** | **IBNUL AROBI,M.Fil.I** |
| NIY: 05250.867.91 | NIDN: 2118088701 |

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Zainul Hasan Genggong

**AHMAD KHUMAIDI,M.Pd.I**
NIDN: 2103129101

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi diajukan oleh :

Nama : SAIHONI

NIM/NPM : 20181201016544

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul SkripsI : PENANAMAN RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB) SINAR HARAPAN 2 KOTA PROBOLINGGO.

Telah berhasil dipertahankan pada Sidang Munaqosah dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di Universitas Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo pada tanggal : .....

Menyetujui,

Tim Penguji :

1. Penguji Utama : Dr. Abd. Aziz, M.Ag ( )
2. Ketua : Endah Tri Wisudaningsih,M.Pd.I ( )
3. Sekertaris : Magfirotul Hamdiah,M.Pd. ( )

Probolinggo,10 September 2022

Rektor,

**Dr. Abd. Aziz, M.Ag.**

NIDN. 2105046501

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SAIHONI

NIM : 2018.12.01.01.6544

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dengan judul:

**"PENANAMAN RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMPLB) SINAR HARAPAN 2 KOTA PROBOLINGGO"**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, maka hal itu bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pengelola Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, akan tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Probolinggo, 12 Agustus 2022

Yang menyatakan

**SAIHONI**

## MOTTO

"setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"

(H.R. Bukhari).[1]

[1] Hadist Bukhari, *Kitab Janaiz bab maqilafi awlad al-mushrikin*, no indeks. 1385

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua malaikat yang tak bersayapku, yang tak pernah lelah bekerja dan mendoakanku di setiap waktu, yaitu Abah dan ibuku tercinta, yang penuh kasih sayang menjagaku,merawatku,menafkahiku, saya persembahkan kebahagiaan ini pertama kali untuk engkau.

Teruntuk adik-adikku saudara terkasih dan tersayangku, Terima kasih telah menjadi penghibur di saat saya lelah mengerjakan skripsi ini,Semoga kesuksesan kelak kau raih pula.

Teruntuk semua orang yang berada di sampingku disaat saya sedang patah semangat engkau datang menghiburku,Semoga Allah membalasnya dengan mendatangkan ridhonya kepada kalian.

Teruntuk Guru-guruku,Terima kasih banyak atas segala bimbingan, sdidikan, petuah, motivasi, semangat, dan penghargaan yang telah engkau berikan selama ini untuk kesuksesanku.

Terima kasih atas ilmu yang barokah ini Semoga Allah membalas semua amal ibadah dan jasa-jasa kalian.

Ya Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang jadikanlah karya ini sebagai amal ibadahku yang bermanfaat untuk orang lain aamiin.

# ABSTRAK

**SAIHONI. 2022**,Penanaman Religius Dalam *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo*. Skripsi. Probolinggo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo.
Pembimbing I : Dr. H. Mustofa,MM.M.Pd
Pembimbing II: Ibnul Arobi. M.Fil**.**

**KATA KUNCI** : *Penanaman, Religius,Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus,Sekolah Luar Biasa.*

Skripsi ini membahas tentang Penanaman religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo. Seperti yang diketahui bahwa melakukan proses belajar mengajar pada anak berkebutuhan khusus tentu berbeda dengan anak normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus tentu memiliki hambatan yangberbeda-beda dalam menerima pembelajaran religius sesuai kebutuhannya. Tentu hal ini cukup unik untuk dibahas dikarenakan anak berkebutuhan khusus butuh penanganan yang berbeda dan khusus daripada umumnya. Lalu bagaimanakah anak berkebutuhan khusus ini dapat mengikuti proses kegiatan penanaman religius pendidikan agama Islam di dalam kelas maupun di luar kelas, sedangkan mereka memiliki hambatan dalam panca indra.

Berdasarkan pernyatan tersebut, dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: Bagaimana Penanaman Religius Dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama (SMPLB) Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo?, dan Bagaimana Dampak Penanaman Religius Dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama (SMPLB) Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo?.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang diterapkan bersifat deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman religius di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Problinggo tercatat atau terpantau sangat baik. Adapun kegiataan atau pelaksanaam Penanaman religius yang di lakukan di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo meliputi sholat dhuha berjama'ah,bimbingan ngaji,pondok ramadhan dan bagi-bagi takzil pada bulan ramadhan. Namun dilihat dari segi kurikulum, tujuan, media, bahan pelajaran, metode, siswa, guru, hingga proses evaluasi berbeda dengan sekolah pada anak normal biasanya. Hal ini dikarenakan sistem pengajarannya disesusaikan dengan kondisi siswa yang memiliki keterbatasan yang berbeda-beda. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajarannya pun sedikit lebih rendah dibandingkan sekolah pada umumnya dikarenakan adanya keterbatasan fasilitas dan sumber daya pengajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk tugas akhir pada program Strata-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Kraksaan Probolinggo.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Humaidi, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Kraksaan Probolinggo.
2. Bapak Dr.Mustofa,MM. M.Pd, dan Ibnul Arobi, M.FIl selaku Dosen Pembimbing terima atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
3. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Zainul Hasan Kraksaan Probolinggo, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama hampir 4 tahun.
4. Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan 2 Probolinggo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
5. Orang tua, saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
6. Keluarga besar fakutas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya teman-teman

seperjuangan kami di jurusan PAI, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Kami menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Probolinggo, 12 Agustus 2022

Peneliti

Saihoni

NIM.20181201016544

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman berdasakan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ا | =A | ز | = | Z | ق | = | q |
| ب | =B | س | = | S | ك | = | k |
| ت | =T | ش | = | Sy | ل | = | l |
| ث | =Ts | ص | = | Sh | م | = | m |
| ج | =J | ض | = | Dl | ن | = | n |
| ح | =H | ط | = | Sh | و | = | w |
| خ | =Kh | ظ | = | Th | ه | = | h |
| د | =D | ع | = | „ | ء | = | , |
| ذ | =Dz | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | =R | ف | = | F | | | |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C.Vokal diftong

أو= aw

أي= ay

أو= û

إي= î

# DAFTAR ISI

**COVER** ..... **iii**

**JUDUL SKRIPSI**..... **ii**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI** ..... **iiii**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**..... **iv**

**PERNYATAAN KEASLIAN**..... **v**

**MOTTO**..... **vi**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**..... **vii**

**ABSTRAK**..... **viii**

**KATA PENGANTAR**..... **ix**

**PEDOMAN TRANSLITE ARAB LATIN**..... **xi**

**DAFTAR ISI** ..... **xii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Fokus Penelitian ..... 6

C. Rumusan Masalah ..... 6

D. Tujuan Penelitian ..... 6

E. Manfaat Penelitian ..... 6

F. Kajian Penelitian Terdahulu ..... 8

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... **10**

A. Kajian Teori ..... 10

B. Kerangka Konseptul ..... 18

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... **20**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 20
B. Kehadiran Peneliti ..... 20
C. Data, Sumber Data, dan Narasumber Sumber ..... 21
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 22
E. Teknik Analisis Data ..... 23
F. Pengecekan Keabsahan Data ..... 26
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 27**
A. Profil SMPLB Kota Probolinggo ..... 27
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian ..... 29
C. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Kota Probolinggo ..... 45
D. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di SMPLB Kota Probolinggo ..... 48
E. Evaluasi Penanaman religius dalam pendidikan Agama Islam di SMPLB 2 Kota Probolinggo ..... 52
F. Dampak penanaman religius dalm pembelajaran agama islam di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolingggo ..... 54
**BAB V PENUTUP ..... 55**
A. Kesimpulan ..... 55
B. Saran ..... 55
**DAFTAR PUSTAKA ..... 57**
**LAMPIRAN - LAMPIRAN ..... 59**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus sering kali dianggap sebelah mata oleh segelintir manusia yang menganggap bahwa dirinya sempurna. Allah SWT menciptakan manusia sesuai dengan apa yang dikehendakinya dan tidak akan memberatkan hambanya melebihi batas kemampuannya. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesamaan hak dan kesamaan derajat dimata Allah apalagi dimata manusia yang sama sama ciptaannya. Manusia sering kali mengolok ABK dengan perkataan yang tidak pantas sehingga membuat anak tersebut merasa minder dan bahkan ada yang mengalami trauma tidak sedikit dari mereka yang juga diacuhkan oleh orang tua dan keluarganya. Dengan dalih apapun hal ini tidak dibenarkan karena anak merupakan titipan dari Allah untuk dijaga dan dirawat bukan untuk diacuhkan apalagi dibuang. Jelas Islam sangat melarang perilaku ini. Pendidikan Agama Islam bagi siswa merupakan kewajiban dilaksanakan di satuan pendidikan, baik di setiap jenjang dan jenis pendidikan, hal ini adalah hak setiap anak yang harus dipenuhi, baik di pendidikan formal maupun non formal, termasuk anak yang berkebutuhan khusus.

Di mata Allah semua manusia itu sama, baik dalam hak mendapatkan pendidikan. Pada dasarnya setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya agar hidup layak sangat dibutuhkan perhatian lebih dan bantuan dari diri orang lain yang mampu membimbingnya. Begitu pula dengan penyandang anak berkebutuhan khusus, mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, karena pada hakikatnya mereka mempunyai

potensi keagamaan yang sama dengan orang lain pada umumnya.

Pendidikan adalah kebutuhan penting bagi setiap manusia yang dijamin keberlangsungan hidupnya agar terangkat martabatnya. Pendidikan sebagai usaha sadar yang direncanakan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya yang memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan,berakhlakul karimah,serta memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat,bangsa, dan negara. Mudjito mengatakan, "layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tidak merata dan hanya berkonsentrasi di beberapa daerah saja".[2] Pendidikan merupakan kebutuhan dasar seluruh manusia sebagai jaminan keberlangsungan hidupnya agar menjadi bermartabat. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan seluruh potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di sekolah sekarang ini dapat ditempuh oleh siapa pun dari berbagai kalangan dan golongan. Berbagai sekolah didirikan sebagai tempat dan sarana pendidikan bagi siapa saja tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus. Direktur pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendiidkan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional, Mudjito menyebutkan bahwa layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tidak merata dan hanya terkonsentrasi di beberapa daerah. Sebelumnya juga, menurut Mohammad Nuh mantan Menteri Pendidikan Nasional meminta sekolah umum untuk tidak menolak ABK, karena

[2] Mudjito, Kementerian Pendidikan Nasional Perjuangkan Anak Berkebutuhan Khusus, (http://www.indopos.co.id, diakases pada tanggal 26 maret 2022.

mereka juga memiliki potensi dan kecerdasan.[3]

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, ditemui Pembelajaran pada pendidikan religius agama Islam di SMPLB Sinar Harapan 2 kota Probolinggo untuk sementara ini masih dipegang oleh guru dan kepala sekolah itu sendiri dikarenakan guru agama terdahulu sedang dipindah tugaskan. Pihak staf guru yang ada di SMPLB Sinar Harapan 2 kota Probolinggo sudah mengajukan dan meminta guru khusus mata pelajaran agama Islam namun belum terealisasikan. Dalam menanamkan pembelajaran religius pendidikan agama Islam pada siswa berkebutuhan khusus di SMPLB sinar harapan 2 kota Probolinggo, mereka sangat antusias atau aktif mempelajari dan memperdalam ilmu agama, seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah,dan hafalan surat-surat pendek Al-Quran.[4]

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan pendidikan dan pelayanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah tuna rungu, tuna laras, tuna netra, tuna ganda, tuna daksa, tuna grahita, kesulitan belajar, anak autistic, anak berbakat, dan hyperactive. Pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki pola pembelajaran tersendiri sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing yang tentu berbeda dari anak tersebut.Jadi, sebelum melakukan pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus hendaknya seorang guru memiliki data pribadi dari setiap siswanya. Salah satunya seperti data karakteristik spesifisik anak, kompetensi, kelebihan dan kekurangan dari anak, dan sebagainya.[5]

Akses layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia

[3] Mudjito, Kementerian Pendidikan Nasional Perjuangkan Anak Berkebutuhan Khusus, http://www.Indopos.co.id, diakses pada 26 maret 2022.

[4] Observasi, Kegiatan religius di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo tanggal 28 Maret 2022.

[5] Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus — Autistik*, (Bandung: Alfabeta,

belum merata sepenuhnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia mencapai angka 1,6 juta anak. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk memberikan akses pendidikan kepada mereka adalah dengan membangun unit sekolah baru, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), dan mendorong tumbuhnya Sekolah Inklusi di daerah-daerah. Dari 1,6 juta anak berkebutuhan khusus di Indonesia, baru 18 persen yang mendapatkan layanan pendidikan inklusi. Sekitar 115 ribu anak berkebutuhan khusus bersekolah di SLB, sedangkan ABK yang bersekolah di sekolah reguler pelaksana Sekolah Inklusi berjumlah sekitar 299 ribu.[6]

Begitu pula dengan para penyandang cacat mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, karena pada hakekatnya mereka mempunyai potensi keagamaan yang sama dengan orang lain seperti dalam Q.S. Abasa, ayat 1-4:

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰٓ ١ أَن جَآءَهُ ٱلۡأَعۡمَىٰ ٢ وَمَا يُدۡرِيكَ لَعَلَّهُۥ يَزَّكَّىٰٓ ٣ أَوۡ يَذَّكَّرُ فَتَنفَعَهُ ٱلذِّكۡرَىٰٓ ٤

*"*Dia *(Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya dari dosa.* Atau *dia* ingin *mendapatkan pengajaran yang memberikan manfaat kepadanya".*[7]

Namun dalam hal ini, tentu perbedaan-perbedaan seperti diatas tidak menjadi penghalang untuk mereka mendapatkan pendidikan salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam.Karena pada hakikatnya pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk semua anak yang bertujuan untuk

[6] Desliana Maulipaksi, Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi(http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slbdukung-pendidikan-inklusi diakses 28 Maret 2022 )

[7] Q.S. Abasa 1-4.

memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang keislaman. Setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan tidak terkecuali juga anak berkebutuhan khusus. Karena pembekalan agama kepada setiap anak adalah wajib, sekalipun sebagian dari mereka tidak normal (memiliki kekurangan fisik atau psikis).

Dalam bimbingan, kegiatan, pelatihan, pembiasaan dan pengajaran kepada anak untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman religius dalam pembelajaran agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus tidak diberikan secara normal seperti pengajaran anak anak umumnya, namun pula dilakukan secara khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak tadi. Berkebutuhan khusus tidaklah semudah yang di bayangkan mengajarkan atau mencontohkan pembelajaran religius kepada anak normal pada umumnya. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dalam hal pemahaman karakteristik anak, pendalaman berbagai metode mengajar hingga pengaplikasiannya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini membutuhkan daya dan kerja ektra dari seorang guru dan beberapa sarana pendukung untuk melakukan pembelajaran agar materi yang diajarkan bisa di transfer dan diterima oleh anak dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"**Penanaman Religius Dalam Pembelajaran pendidikan agama islam Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama (SMPLB) Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo**".**

Peneliti ingin meneliti perilaku pendidikan religius dalam memotivasi ABK yang didalamnya terdapat studi kasus berupa kegiatan kegiatan religius yang

diterapkan sesuai dengan porsi yang telah ditentukan. Dengan begitu diharapkan mendapat hasil yang positif .

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang di atas, maka fokus penelitian ini adalah "Penanaman Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama (SMPLB) Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo, yang objek utamana merupakan Anak Berkebutuhan Khusus dikelas VII ".

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan beberapa masalah, yakni:

1. Bagaimana penanaman religius dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama (SMPLB) Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo?
2. bagaimana dampak penanaman religius dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama (SMPLB) Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidik dalam melakukan penanaman religius dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah menengah pertama (smplb) sinar harapan 2 kota probolinggo.

## E. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa manfaat yang di peroleh oleh peneliti, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Dimana hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi salah-satu referensi bagi penelitian yang sesuai terutama yang berhubungan dengan penanaman religius dalam pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sangat berguna bagi peneliti karena menjadi pengamalan tersendiri dalam menggali informasi yang ada selama proses penelitian secara detail. Selain itu juga menambah pengetahuan tentang bagaimana sebenarnya proses penanaman religius dalam pendidikan agama khususnya bagi anak berkebutuhan khusus.

b. Bagi Peneliti lain

Skrispsi ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengumpulkan segala informasi yang terkait dengan penanaman religius dalam pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

c. Bagi Guru

Sangat berguna untuk mengajarkan dan mengajak kepada ABK.

d. Manfaat bagi siswa

1) Keberanian siswa berbicara dan berbaur meningkat seiring dengan pemilihan.
2) Keaktifan siswa dikelas meningkat bukan hanya satu matapelajaran tetapi juga dalam kegiatan religius.
3) Siswa lebih kenal dengan kegiatan religius yang di ajarkan.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berfokus pada penanaman religius pendidikarn agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Seperti yang banyak orang ketahui bahwa peneliti, melainkan sebelumnya sudah banyak para peneliti yang melakukan penelitian

ini. Oleh karena itu penelitian terdahulu sangat membantu untuk memberikan referensi-referensi mengenai penelitian ini. Dengan adanya penelitian sebelumnya maka hasil dari penelitian ini nantinya bisa saja menjadi laporan yang bersifat meneruskan penelitian sebelumnya, sebagai pembanding, sebagai pencetus atau pembaharu dari penelitian sebelumnya.

Berikut peneliti yang melakukan penelitian-penelitian yang serupa antara lain;

1. Afsya Oktafiani Hastuti (2015) "Implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran sosiologi"""" (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal) Terbukti pada silabus terdapat nilai karakter religius yang disisipkan dalam kolom tersendiri berupa kolom nilai budaya dan karakter bangsa, sedangkan dalam RPP nilai karakter religius dicantumkan setelah tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Analisis karakteristik kelas pada tahap persiapan pembelajaran menghasilkan kategori kelas kondusif dan kurang kondusif. Tahap dalam proses pelaksanaan pembelajaran sosiologi nilai-nilai religius diterapkan melalui materi pembelajaran dalam kegiatan inti pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi pembelajaran. Tahap evaluasi pembelajaran nilai-nilai karakter religius dievaluasi oleh guru sosiologi dengan menggunakan form penilaian karakter[8]. Penelitian yang diangkat hanya sebatas implementsai dari pendidikan karekter terhadap mapel sosiologi.
2. Annis Titi Utami (2014) "Pelaksanaan Nilai religius dalam pendidikan karakter di SD negeri 1 Kutowinagun Kebumen" persepsi guru tentang pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang

[8] Afsya Oktafiani Hastuti, *Implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran sosiologi* (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal, 2015), 48.

melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan, siswa tidak akan mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik[9]. Penelitian yang dilakukan sudah mencakup luas mengenai pendidikan karakter yang diangkat namun hanya pelaksanaan yang dilakukan sebatas pelaksanaan nilai religius untuk pendidikan karakter.

3. Slamet Riyanto (2017) „"Pendidikan taruna/taruni akademi militer dalam membentuk karakter bangsa melalui spiritualitas keagamaan" kerasnya pendidikan yang diterapkan di lingkungan akademi militer tidak mengganggu kegiatan spiritual keagamaan yang berdampak positif bagi taruna dan taruni penelitian ini sudah mencakup semua hal akan tetapi variabel yang digunakan adalah untuk membentuk karakter bangsa.[10]

Merujuk dari ketiga kajian pustaka di atas, perbedaan terhadap penelitian skripsi ini yang pertama adalah pelaksanaan pada ketiga kajian pustaka yang menjadi sasaran penelitian adalah anak anak normal pada umumnya sedangkan penelitian ini sasarannya adalah anak anak berkebutuhan khusus, yang kedua, ketiga kajian pustaka diatas variabelnya hanya berupa nilai pelaksanaan karakter religius untuk kajian pustaka yang kedua dan pembentukan karakter religius untuk kajian pustaka yang pertama dan ketiga sedangkan penelitian ini adalah berupa pengembangan pendidikan karakter religius yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi hidup ABK.

[9]Annis Titi utami, *Pelaksanaan Nilai religius dalam pendidikan karakter (*SD negeri 1 Kutowinagun Kebumen, 2014) ,45.

[10] Slamet Riyanto, *Pendidikan taruna/taruni akademi militer dalam membentuk karakter bangsa melalui spiritualitas keagamaan*, 2017.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam khazanah Islam, setidaknya ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan.Tiga istilah tersebut adalah *ta"lim*,*ta"dib*,*tarbiyah*. Pertama, kata *ta"lim*. Kata ini biasanya mengandung pengertian proses transfer seperangkat pengetahuan kepada anak didik. Konsekuensinya, dalam proses ta"lim ranah kognitif selalu menjadi titik tekan. Sehingga ranah kognitif menjadi lebih dominan dibanding dengan ranah psikomotorik dan afektif.

Kedua, kata *ta"dib*. Kata ini biasanya merujuk kepada proses pembentukan kepribadian anak didik. Ta"dib merupakan masdar dari addaba yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Orientasi ta"dib lebih terfokus pada pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, cakupan ta"dib lebih banyak kepada ranah afeksi dibanding kognitif dan psikomotor.

Ketiga, kata *tarbiyah*. Berbeda dengan ta"lim dan ta"dib, kata tarbiyah menurut Tamansah mengumukakan arti mengasuh, bertanggung jawab, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan, dan memproduksi serta menjinakkan, baik yang mencakup aspek jasmaniah maupun rohaniah. Makna tarbiyah mencakup semua aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik secara harmonis dan integral. Pendidikan Islam lebih cenderung mengarah kepada perbaikan sikap mental yang mengakibatkan terwujudnya amal perbuatan, baik diri sendiri maupun orang lain. Di sisi lain, pendidikan Islam tidak

hanya bertolak ukur pada segi teoritis, tetapi juga bersifat praktis.[11]

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni "Pendidikan" dan "Agama Islam". Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.[12]

Dalam etiknya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.[13]

Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.[14]

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman religius

Departemen Agama sebagai institusi yang berwenang mengembangkan sistem pendidikaan agama menyimpulkan bahwa ada tiga faktor penting yang sangat berperan dalam proses penanaman religius, yakni faktor guru, siswa dan lingkungan.

*Pertama*, faktor guru. Factor ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran religius, yang meliputi: kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keteadanan, sikap mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain.

---

[11] Tamansah, "*Meningkatkan Keterampilan Melalui Metode Latihan Bagi Anak Tunagrahita Ringan*" (universitas negeri padang,2013), 7

[12]Wahyu Utami Nugraheni, Problematika Pendidikan Inklusi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten,Semarang Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020

[13] Bunyamin. "*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles*" (Studi Komparatif)", Jurnal Pendidikan Islam, 9 (2018), 2

[14] Eka Yanuarti, "*Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13*", Jurnal Penelitian, 11 (Agustus 2017), 2

*Kedua,* faktor siswa. Hal yang dapat mempengaruhi kualitas penanaman religius yang datang dari siswa diantaranya kemampuan siswa, motivasi belajar beribadah, minat, perhatian, dan sikap.

*Ketiga,* faktor lingkungan. Faktor ini turut dapat mempengaruhi kualitas penanaman religius dalam pai. Adapun kondisi lingkungan tersebut antara lain:

a. Suasana belajar

Suasana belajar yang bisa katakan lebih demokratis lebih kondusif bagi pencapaian hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku dan disiplin yang ketat dengan otoritas pada guru.Dalam suasana belajar demokratis, siswa memiliki kebebasan untuk belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain- lain.Sebaliknya perasaan cemas dan khawatir sering tidak menumbuhkan kreativitas dalam belajar.

b. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Seringkali guru merupakan satu-satunya sumber belajar dikelas ataupun di luar kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran kegiatan, sehingga hasil penanaman yang dicapai siswa tidak optimal.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik.Anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan penanganan khusus yang berkaitan dengan kekhususannya. Di Indonesia, istilah yang terlebih dahulu popular untuk mengacu pada anak berkebutuhan khusus berkaitan dengan istilah anak luar biasa.

Anak berkebutuhan khusus yang paling banyak mendapat perhatian guru menurut Anik Lestariningrum, Implementasi Pendidikan Inklusif Untuk Anak

Berkebutuhan khusus 2 Januari 2017[15], antara lain sebagai berikut:

a. Tuna rungu, Tuna rungu adalah seseorang yang memiliki hambatan dengan pendengarannya baik permanen maupun tidak permanen. Hal ini disebabkan karena organ pendengaran anak tidak berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan mereka memiliki karakteristik yang khas, berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya.
b. Tuna grahita, Tuna grahita adalah anak yang memiliki gangguan mental intelektual. Anak tunagrahita cenderung memiliki intelegensi dibawah rata-rata normal. Disertai dengan ketidakmampuan dalam perilaku adaptif yang muncul dalam masa perkembangannya. Perilaku adaptif diartikan sebagai kemampuan seseorang memikul tangguang jawab sosial menurut ukuran normal sosial tertentu.
c. Tuna daksa, Tuna daksa merupakan anak yang mengalami gangguan pada anggota tubuhnya. Biasanya mengalami kelainan fisik atau cacat pada anggota tubuh. Selain itu anak tunadaksa juga memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuromuskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan sejak lahir, sakit, disebabkan obat-obatan atau kecelakaan, termasuk celebral palsy (kelainan yang terdapat disyaraf pusat atau otak), amputasi, polio, dan lumpuh.
d. Tuna wicara,Tuna wicara merupakan ketidakmampuan anak untuk berbicara. Hal ini disebabkan adanya gangguan pada fungsi bicara seperti organ berikut: pita suara, paru-paru, mulut, lidah, langit- langit, dan tenggorokkan. Tidak berfungsinya organ pendengaran, perkembangan bahasa yang terlambat, kerusakan pada sistem syaraf dan struktur otot, tidak mampu mengontrol gerak itu semua dapat mengakibatkan hambatan dalam bicara.

[15] Anik Lestariningrum, *Implementasi Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan khusus*, 2 Januari 2017.

e. Autis,Anak penyandang autis sangat beragam,dilihat dari kemampuan yang dimiliki, perilakunya bahkan tingkat intelegensinya. Karakteristik berikut dapat ditemui pada anak penyandang autis,Hambatan dalam komunikasi, misal: berbicara dan memahami bahasa.

f. Disleksia, Disleksia berasal dari Greek, yakni dari kata"dys" yang berarti kesulitan, dan kata "lexis" yang berarti bahasa. Jadi disleksia berarti "kesulitan dalam berbahasa". Anak ini mengalami kesulitan mengenali huruf maupun kata-kata. Tidak hanya itu anak disleksia mengalami kesulitan membaca, mengeja, menulis maupun tata bahasa yang lain. Akan tetapi dilihat dari segi intelegensi mereka mempunyai level yang normal, bahkan sebagian lain diatas normal. Disleksia merupakan kelainan dengan dasar kelainan neurobiologis, dan ditandai dengan kesulitan dalam mengenali huruf dan kata dengan tepat/akurat, dalam pengejaan dan dalam kemampuan mengkode simbol. Disleksia dipandang sebuah masalah visual dan gangguan tersebut diwariskan dalam keluarga termasuk gangguan dalam kemampuan bercakap-cakap, mengeja, dan membaca.

g. Disleksia, Diseidetis atau Visual Disleksia jenis ini disebabkan oleh adanya gangguan fungsi otak dibagian belakang yang dapat menimbiulkan gangguan persepsi visual dan memori visual. Sebagai contoknya anak kesulitan membaca atau menulis huruf yang bentuknya mirip sehingga anak sering terbalik. Huruf m dan w,u dan n.

h. Disleksia Verbal atau Linguistik Sering dijumpai dan setengahnya dilatar belakangi disfasia pada masa sekolah, ini disebut disleksia verbal atau linguistik yang ditandai dengan kesukaran dalam diskriminasi atau persepsi auditoris sehingga anak sulit dalam mengeja dan menemukan kata atau kalimat.

i. ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorder) adalah gangguan hiperaktif

(defisit perhatian) atau gangguan mental yang terutama menyerang anak-anak. Para ahli percaya bahwa setidaknya tiga dari seratus anak usia 4-14 tahun menderita ADHD. Banyak ciri-ciri ADHD sering terlihat sebelum usia 4 dan tanpa kecuali sebelum usia 7, tetapi mereka mereka mungkin tidak mengganggu secara signifikan prestasi akademis dan fungsi sosial sampai usia sekolah menengah. ADHD dapat menyebabkan anak-anak tidak punya teman, sering membuat kekacauan dirumah dan disekolah dan tidak mampu menyelesaikan PR mereka.[16]

Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara. Hak anak yang wajib dipenuhi diantaranya adalah hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran. Anak berkebutuhan khusus usia dini juga berhak mendapatkan layanan pendidikan. Anak berkebutuhan khusus usia dini yang ada di masyarakat belum semuanya mendapatkan layanan di pendidikan anak usia dini. Hal ini disebabkan karena keberadaan pendidikan anak usia dini belum mampu memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhannya. Untuk memberikan pelayanan anak berkebutuhan khusus usia dini, maka pendidikan anak usia dini yang telah ada seharusnya dapat menerima dan melayani anak berkebutuhan khusus. Pelayanan pendidikan anak usia dini yang memberikan pelayanan bersama-sama antara anak yang tidak mengalami hambatan dan anak berkebutuhan khusus disebut pendidikan anak usia dini inklusif. Pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang menyertakan semua anak secara bersama-sama dalam suatu iklim proses pembelajaran dengan penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak secara bersama-sama dalam suatu iklim proses

[16] M. ramadhan, *Ayo Belajar Mandiri Pendidikan Keterampilan dan Kecakapan Hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus, (*Jogjakarta,2014), 9

pembelajaran dengan layanan pendidikan yang layak dan sesuai kebutuhan individu siswa tanpa membedakan anak dari latar belakang suku, ras, status sosial, kemampuan ekonomi, status politik, bahasa, geografis, jenis kelamin, agama atau kepercayaan, dan perbedaan kondisi fisik atau mental[17].

Tujuan dari ilmu pengetahuan adalah untuk meningkatkan peradaban manusia di bidang mental spiritual. Tentu saja diantara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang lain yang tidak berilmu pengetahuan[18].

Dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus memiliki tujuan utama, antara lain;

a. Membentuk ahlak mulia,
b. Mempersiapkan kehidupan dunia akhirat,
c. Mempersiapkan untuk mencari rezeki dan memelihara segi kemanfaatannya,
d. Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik.

4. Pengertian Religius

Religius merupakan Sikap dan prilaku yang patuh dalam religius untuk melaksanakan ajaran agama islam yang dianutnya, toleran-toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain[19].

5. Penanaman Nilai Religius

Religiusitas atau keagamaan adalah internalisasi nilai-nilai agama berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan terhadap ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan seseorang. Internalisasi berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik dalam hati maupun ucapan. Kepercayaan

[17] *Faiqatul Husna, Nur Rohim Yunus, Andri Gunawan Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan (*Malang, 2019*)*

[18] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter, 2019* , 101

[19] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013), 74.

tersebut diaktualisasi dan diaplikasikan dalam perbuatan sehari-hari.[20] Adapun aspek-aspek dalam mewujudkan budaya religius di sekolah antara lain:

a. Penciptaan Suasana Religius.

Penciptaan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan). Hal-hal itu dapat dilakukan dengan 1). Kepemimpinan; 2). Skenario penciptaan suasana religius; 3). Wahana peribadatan atau tempat ibadah; dan 4). Dukungan warga masyarakat.

b. Internalisasi Nilai.

Internalisasi dilakukan dengan cara menjadikan peserta didik memahami nilai-nilai religius agama, khususnya tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang arif. Selain itu, senantiasa memberikan saran kepada siswa tentang tata krama bahasa sopan dan tata krama orang tua, guru, dan lain-lain. Agar budaya menjadi nilai yang langgeng, harus ada proses internalisasi budaya. Dalam bahasa Inggris, internalisasi berarti berintegrasi menjadi satu diri. Akibatnya, internalisasi mengacu pada proses menanamkan dan menumbuhkan nilai atau budaya dalam diri seseorang. Pengembangan prinsip-prinsip ini dicapai melalui berbagai pendekatan pendidikan dan pengajaran.

c. Keteladanan

Keteladanan dideskripsikan sebagai tindakan yang memberikan contoh yang baik bagi orang lain. Rasulullah Saw diutus ke dunia dengan tujuan hanya menyempurnakan moralitas akhlak melalui teladan pribadinya.

d. Pembiasaan.

Pembiasaan ini sangat signifikan dalam pendidikan Islam karena diharapkan

[20] Vita Rahmawati,"*Upaya Guru Pai dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa di Smpn 1 DongkoKabupaten Trenggalek*," (Skripsi, IAIN, Ponorogo. 2020), 2.

dengan mengembangkan kebiasaan tersebut siswa akan sering mengikuti ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok. Setiap siswa mengembangkan pemahaman tentang budaya agama mereka melalui pengulangan. Moral siswa akan meningkat sebagai hasil dari ini. Di sini, kesadaran spiritual akan muncul dengan sendirinya. Karena akhlak yang baik dapat meningkatkan karakter seseorang dengan akhlak yang baik, maka diperlukan kesadaran moral. Moral yang buruk, di sisi lain, dapat berkontribusi dan menghancurkan kepribadian seseorang melalui perilaku negatif. Moralitas bukan hanya pelengkap bagi keyakinan, kesalehan, dan akal manusia, tetapi juga terjalin dengan mereka. Akibatnya moralitas memegang peranan penting dalam proses pendidikan.[21]

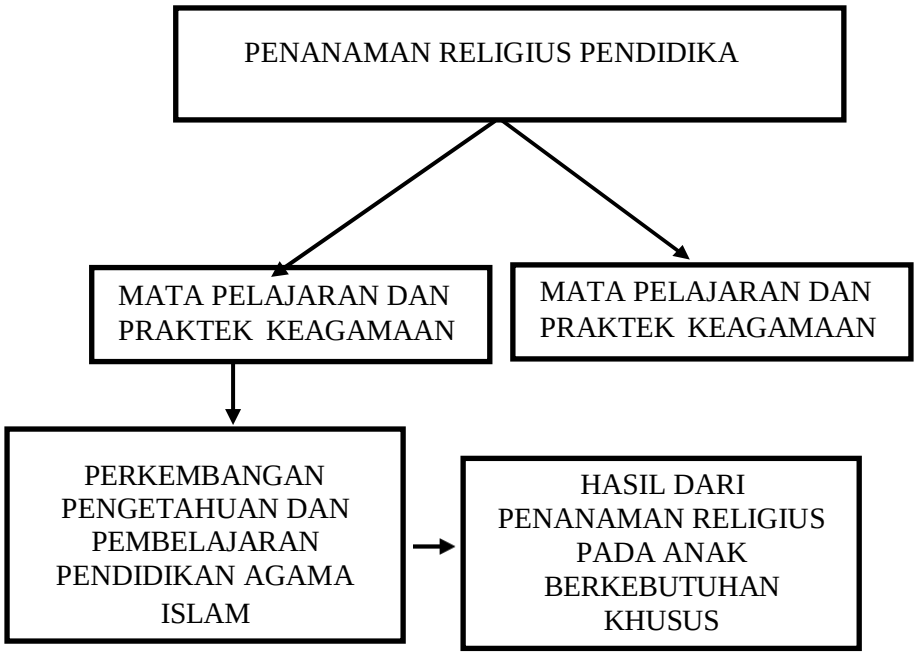
## B. Kerangka Konseptul

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori ber hubungan dengan berbagai faktor yang telah diindetifikasi sebagai masalah yang penting, Kerangka pemikiran dapat di sajikan dalam bentuk bagan.

Kerangka konseptual berisikan penjelasan hubungan, pengaruh, perbedaan, dan perbandingan dari variabel. Maka peneliti menyajikan bagan seperti di bawah ini.[22]

[21] Sandi Pratama dkk, "*Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*"Jurnal Pendidikan Islam, 8( Agustus, 2019), 336.

[22] Hidya Marti Nurazizah,Universita Pendidikan Indonsia,Bandung,2014




Dapat dilihat dari skema diatas tentang kerangka berfikir penelitian, fokus penelitian fokus pada tiga hal pokok agar dapat lebih fokus dan tidak melebar dalam pembahasan penelitian.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dan terarah dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku agar bisa digunakan sebagai bahan atau alat untuk menyusun laporan penelitian.

Metode penelitian berisi rancangan dalam mencari data-data yang berkaitan dengan judul dan tujuan akhir dari suatu penelitian. Rancangan ini digunakan untuk pedoman dalam melakukan proses penelitian hingga menghasilkan suatu kesimpulan akhir dan terselesainya sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain — lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[23]

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di sini sebagai instrumen utama di mana peneliti mengamati sebagai instrumen kunci. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan persepsi dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat yang bukan manusia. Karena

[23] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 6

peneliti secara langsung bisa melakukan konfirmasi dan pengecekan kembali pada subjek apabila terjadi kekurangan atau ketidak sesuaian.

## C. Data, Sumber Data, dan Narasumber Sumber

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mampu mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatsan dan, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar benar representatif (mewakili).[24] Sehingga sampel penelitian dilakukan di lingkungan sekolah SLB.

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Di dalam peneletian ini data primer di peroleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan.
2. Sumber Data dikutip Moleong, menurut Lofran Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, orang-orang yang di amati atau diwawancarai, merupakan jenis utama data. Jenis data utama merupakan sumber data tertulis. Sedangkan data kedua dicatat melalui catatan tertulis atau perekam.[25]
3. Narasumber dari penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam,Staf TU، Kepala Sekolah dan Siswa SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo.

[24] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (bandung: rineka cipta, 2014) , 18.

[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 157.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

   Melakukan penelitian dengan cara terjun secara turun langsung ke lapangan.Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan data atau fenomena-fenomena secara sistematis. Dalam sebuah observasi terdapat dua jenis observasi, yaitu partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dimana seorang pengamat ikut serta dalam proses kegiatan yang berlangsung. Sedangkan observasi nonpartisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh seorang pengamat namun tidak ikut serta selama proses pengamatan berlangsung. Dalam penelitian ini, seorang peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung kelapangan dan mengumpulkan berbagai data yang ditemukan selama proses pengamatan, baik gerak-gerik, tingkah laku, maupun segala aktifitas di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada proses penanman religius dalam pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Metode Wawancara (interview)

   Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada pihak-pihak terkait dengan tempat dilakukannya sebuah penelitian.Wawancara berarti menggali segala informasi yang ditemukan dilapangan dengan sebanyak- banyaknya dari hasil pencarian informasi atau bisa juga dengan responden .

Komunikasi langsung, dimana seorang peneliti mengumpulkan berbagai data dengan jalan melakukan komunikasi langsung dengan subjek penelitian baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara guna untuk mendapatkan segala informasi mengenai proses pembelajaran religius pendidikan agama islam di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo. Pihak-pihak yang terkait selama proses wawancara adalah Kepala Sekolah dan guru kelas.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang didapat selama proses penelitian. Dalam hal ini dokumen yang dimaksud adalah catatan-catatan suatu peristiwa yang telah lalu dan sengaja disimpan oleh suatu lembaga tertentu agar suatu saat berguna jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk keperluan tertentu. Metode ini juga sangat penting dalam proses penelitian karena seorang peneliti bisa mendapatkan segala informasi lain yang tidak dia dapatkan pada saat itu, salah-satunya tentang informasi mengenai gambaran umum sekolah, prestasi sekolah dan sejarah berdirinya sekolah dan sebagainya.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan penafsiran atau pengolah sebuah data. Analisis data menurut sumber Nasution merupakan suatu proses dalam menyusun atau mengurutkan agar dapat ditafsirkan.Penyusunan data berarti menggolongkan data dalam bentuk pola,tema ataupun dalam bentuk kategori. Analisis data sebaiknya dilaksanakan sejak awal penelitian, yaitu saat perumusahan masalah hingga proses penulisan hasil penelitian. Hal ini akan sangat memudahkan dalam mengarahkan

dan menyusun data yang ditemukan saat dilakukannya sebuah penelitian. Analisis data merupakan sebuah kegiatan dimana seorang peneliti melakukan pengolahan data terhadap hasil penelitian yang dia temukan dilapangan.Dalam menganalisis dan menggali informasi data diawali dengan penyusunan, pengelompokan, menelaah, penafsiran data kedalam pola tertentu yang kemudian dirumuskan dengan menghubungkannya dengan unsur tertentu agar hasil penelitian tersebut mudah dipahami.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Dalam menganalisis data seorang peneliti harus melalui beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

   Dari hasil pengamatan selama proses penelitian tentu ditemukan data-data yang diperoleh dari lapangan. Data-data tersebut bisa terus bertambah seiring bertambahnya frekuensi pengamatan dan akan menjadi sebuah kesulitan apabila tidak segera di analisis. Oleh karena itu, seorang mudah dikendalikan.

   Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data. Dalam proses reduksi data terdapat proses pemusatan dan penggolongan data agar lebih sederhana. Mereduksi data merupakan sebuah analisis yang menggolongkan data sesuai tempatnya, memisahkan dan membuang yang tidak perlu, lalu mengorganisasikannya dengan cara tertentu agar lebih mudah mengambil kesimpulan.

   Dalam mereduksi data seorang peneliti harus merangkum data dan memilah data sesuai pengelompokannya lalu kemudian disatukan.Hal ini diperlukan agar memudahkan peneliti untuk menganalis data selanjutnya ataupun menggunakan nya apabila sewaktu-watu diperlukan.

   Reduksi data dilakukan agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan

kembali data yang diperoleh dan membantu peneliti untuk memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[26]

2. Penyajian data

Setelah data mengalami reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data.Seperti yang kita ketahui bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk bagan, flow chart, uraian singkat dan sebagainya.Sedangkan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk naratif. Penyajian data yang peneliti gunakan saat ini adalah berupa teks deskriptif. Peneliti memilih model penyajian data ini karena menurut peneliti akan lebih mudah dipahami dan dilakkan saat menganalisis data. Akan tetapi, jika ada beberapa data yang berbentuk tabel itu hanya sebagai pelengkap.

3. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam melakukan analisis data adalah penarikan kesimpulan.Kesimpulan yang dikemukakan di awal bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah apabila bukti yang ditemukan tidak begitu kuat pada tahap pengumpulan data-data selanjutnya.

Dalam proses penarikan kesimpulan tentu membutuhkan verifikasi selama penelitian dilakukan agar kesimpulan yang didapat bersifat valid. Oleh karena itu kesimpulan yang sudah didapat perlu di verifikasi kembali agar hasil penelitian tersebut bisa diterima dengan baik dan benar.

[26] Alfiatul Hasanah,*Pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB di sinar harapan kota probolinggo,*2018.

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data adalah hal penting yang harus ada. Data yang didapat dan dihasilkan harus benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Maka dari itu pengecekan keabsahan data sangatlah penting dilakukan dalam sebuah penelitian.

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik dimana dalam pemeriksaan suatu data dengan memanfaatkan hal lain diluar itu sebagai bahan pengecekan atau pembanding.

Triangulasi adalah teknis yang digunakan dalam analisis ini untuk menilai kredibilitas data dengan membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.[27]

1. Trianggulasi "teknik" berarti seorang peneliti memakai berbagai teknik pengumpulan data saat proses penelitian berlangsung, salah-satunya seperti wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh sumber data sebanyak-banyaknya secara serempak.
2. Trianggulasi "sumber" berarti untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda-beda memakai teknik yang sama.

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Profil SMPLB Kota Probolinggo

1. Sejarah SMPLB 2 Kota Probolinggo.

SMPLB di Kota Probolinggo ada empat lembaga SMPLB, yang SMPLB 1,2, dan 3 dibawah yayasan Dharma Wanita Satuan Probolinggo,dan yang satunya di bawah PGRI.

Menurut Ibu Prihatin Purwatiningsih Kepala SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo mengatakan: "SMPLB Kota Probolinggo ini merupakan sekolah yang berada dibawah yayasan Dharma Wanita Satuan Probolinggo. SMPLB ini dibentuk menyikapi perkembangan sekolah-sekolah SLB yang sebelumnya sudah ada, yaitu SDLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo yang berbeda lokasi. Sekolah ini berdiri tahun 2006 dan meskipun statusnya swasta, kami berusaha sebaik mungkin untuk menjadikan sekolah ini layak dan baik untuk mendidik anak-anak berkebutuhan khusus di kota Probolinggo ini".[28]

2. Profil SMPLB Kota Probolinggo.

Berikut merupakan profil singkat mengenai Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Kota Probolinggo:

**Tabel 02: Data umum SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo**

| IDENTITAS SEKOLAH | | |
|---|---|---|
| NIS | 2 8 2 3 6 0 | |
| NPSN | 2 0 5 3 6 2 6 4 | |
| | | |
| NSS | 3 0 2 0 5 6 9 7 0 0 2 2 0 0 5 0 6 1 7 0 2 0 0 1 | |

[28]Prihatin Purwatiningsih, Ibu Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo,wawancara, Probolingg 03 Juni 2022

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Nomor Izin Operasional | Nomor Izin Operasional | 421.9/3353/425.103/2014 | | |
| SK MENKUM HAM | SK MENKUM HAM | AHU-0028167.AH.01.04.2015 | | |
| Nama Sekolah | Nama Sekolah | SMPLB Sinar Harapan | | |
| Alamat | Alamat | Jl. Semeru 175 Kec.Kademangan Probolinggo | | |
| Telepon | Telepon | (0335) 423574 | | |
| E-mail | E-mail | smplbsinarharapan@yahoo.com | | |
| Status Sekolah | Status Sekolah | Swasta | | |
| Hasil Akreditasi | Hasil Akreditasi | A | | |
| Status Tanah | Status Tanah | Milik | | |
| Luas Tanah | Luas Tanah | 5000 m² | | |
| Kepala Sekolah | Kepala Sekolah | Nama | Prihatin Purwatiningsih, S.Pd | |
| | | NIP | 19630728 198603 2 007 | |
| | | Pangkat Golongan | Pembina, IV/a | |
| | | Alamat rumah | Jl.Mastrip No.21 Probolinggo | |
| Komite sekolah | | Nomor telepon | +6281249387889 | |
| | Komite | Nama | Sri Handayani | |
| Yayasan | | Alamat rumah | Jl. Anggur 106 Probolinggo | |
| | | Nomor | - | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | telepon | |
| | Yayasan | Nama | Dharma Wanita Persatuan |

3. Visi dan Misi SMPLB Sinar Harapan Kota Probolingg

*a.* Visi dari SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo adalah *Bertakwa, mandiri dan terampil*

*b.* Sedangkan Misi dari SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo adalah

*1) Mengembangkan ilmu pengetahuan*

*2) Meningkatkan keimanan sehingga siswa berakhlak mulia*

*3) Menumbuhkan semangat dan peningkatan kemandirian*

*4) Mempunyai keterampilan dan meningkatkan etos kerja yang tinggi*

## B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang di dapat di lapangan, diperoleh data terkait dengan penanaman religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo. Dalam memperoleh data-data tersebut, peneliti menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Perencanaan Penanaman Religius dalam Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo

Perencanaan atau pemprogramanmerupakan langkah awal dalam suatu penanaman. Dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran religius tentu sangat penting dalam mensukseskan tujuan penanaman itu sendiri. Selain itu, perencanaan penanaman juga bisa menjadi salah-satu acuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik agar selama proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan lancar. Penanaman religius tentu sangat

penting dalam mensukseskan tujuan hasil itu sendiri. Selain itu, perencanaan penanaman religius juga bisa menjadi salah-satu acuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik agar selama proses kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar.

Dalam perencanaan penanaman religius tentu terdapat penyusunan tujuan pembelajaran seperti menyiapkan materi pelajaran, metode dan media yang digunakan, dan sebagainya, sehingga rencana penanman yang telah dibuat bisa sesuai dengan kemampuan guru dan siswa, serta tujuan penanaman religius di sekolah tersebut.

Berikut merupakan perencanaan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo:

a. Tujuan Pembelajaran Religius

Dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan tertentu, baik secara umum ataupun khusus.Begitu juga dengan SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo ini pasti memiliki tujuan tersendiri terhadap setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh pihak sekolah, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Menurut Ibu Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

> "*Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo adalah bertujuan agar anak didik bisa memahami dan mengamalkan pengetahuan dasar tentang agama Islam agar menjadi muslim yang taat. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam ini akan menjadikan anak didik semakin memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka kepada agama dan Allah SWT. Selain itu, kami juga berharap anak didik kami bisa memiliki akhlak atau perilaku yang baik terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Jadi intinya,bagaimanapun bentuk materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah mereka dapatkan dari sekolah tidak hanya berhenti pada pemahaman saja, melainkan bisa diamalkan atau dipraktekkan oleh anak didik di lingkungan sehari-hari*".[29]

[29] Prihatin Purwatiningsih, Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo,

Beliau juga menambahkan bahwa ketika siswa mampu mengamalkan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa akan senantiasa hidup dalam ajaran keagamaan. Salah-satunya seperti bersikap sopan santun kepada orang tua dan guru dan beramah tamah kepada orang lain. Hal ini lah yang menjadi tujuan utama dari pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Pobolinggo.

b. Materi Pembelajaran

Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas maka langkah selanjutnya adalah menentukan materi pelajaran yang akan diajarkah selama proses pembelajaran.

> "*Materi pelajaran yang diajarkan disini mengikuti aturan depag. Materi-materi keagamaan yang diajarkan mengikuti kurikulum 2013 sesuai tingkatan kelas masing-masing. Seperti mendengarkan, membaca, menulis ayat al-Quran, praktek-praktek keagamaan, dan sebagainya*".

Dalam proses pembelajaran religius, adanya materi pelajaran menjadi salah-satu point penting yang harus dipersiapkan. Seperti materi pelajaran yang diajarkan disekolah ini adalah mengikuti susunan yang dikeluarkan oleh diknas atau depag.

c. Media Pembelajaran

Perencanan pembelajaran selanjutnya adalah menyiapkan media. Media merupakan salah satu komponen yang harus ada pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran kepada siswa agar dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik. Dengan adanya media tentu lebih mempermudah proses belajar mengajar, baik untuk guru maupun untuk siswa. Media yang diperlukan di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo diantaranya buku-buku, spidol, papan tulis, alat-alat

*Wawancara*, Probolinggo, 03 juni 2022

penunjang pembelajaran, dan sebagainya.

Dari hasil penelitian, peneliti melihat guru yang sedang mengajar di dalam kelas sambil memegang buku paket sembari memberikan materi kepada siswanya lalu sesekali menuliskan beberapa cacatan dipapan tulis.

Menurut ibu Vika mengatakan:

> "*Ya beginilah saya mengajar. Biasanya untuk buku paket atau buku pegangan guru saya ambil dari perpustakaan. Tidak pernah saya simpan di dalam kelas. Sekalipun ada almari, itupun tidak dipakai untuk menyimpan buku-buku pelajaran. Saya mengajar siswa disini sama hal nya seperti mengajar siswa normal pada umumnya. Menjelaskan sambil memberikan pemahaman di depan kelas. Tapi terkadang saya memakai media gambar. Seperti ketika menjelaskan tata cara wudzu, saya menggunakan media gambar untuk mempermudah pemahaman siswa akan*".[30]

Hal diatas sudah sesuai dengan apa yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung. Guru mengajarkan materi sebelumnya. Sedangkan untuk media lainnya seperti kursi dan meja belajar, papan tulis, spidol, gambar kaligrafi atau slogan-slogan islami sudah ada di di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo.

Namun, dari hasil pengamatan peneliti, media yang ada di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo masih tergolong sederhana. Menurut Ibu Kepala Sekolah mengatakan:

> "*Disini minim media dek, untuk pembelajaran pendidikan agama Islam kami hanya memakai media seadanya saja, tetapi untuk media tertentu seperti penggunaan alat-alat teknologi hampir tidak pernah kita gunakan. Kalaupun ada menggunakan media audio atau visual mungkin sekedarnya saja, kami mengajarkan materi yang ada seperti mengajar biasanya saja*"[31]

Media yang minim digunakan disini maksudnya media audio seperti

[30] Vika, Guru kelas di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 03 Juni 2022

[31] Prihatin Purwatiningsih, Ibu Kepala SekolahSMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo,*Wawancara*, Probolinggo, 03 Juni 2022

penggunaan radio atau compact disc, media visual seperti gambar, dan audio visual seperti video atau film.

Kesulitan dalam penggunaan media seperti yang dijelaskan diatas dikarenakan kurangnya fasilitas yang ada disekolah tersebut. Media yang disediakan terbatas. Hal ini yang menyebabkan guru hanya menggunakan beberapa media yang mudah ditemukan saja dalam proses mengajarnya.

Minimnya media yang disebutkan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan selama proses penelitian, karena selama selasa proses penelitian berlangsung kenyataannya guru memang tidak menggunakan media tersebut.[32]

Meskipun media terbilang minim, namun guru dengan menggunakan media seadanya tetap mengoptimalkan pelaksanaan proses belajar mengajar semaksimal mungkin.

Buku atau bahan ajar juga merupakan media yang sangat menunjang pembelajaran. Buku menjadi patokan guru dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam buku ajar pun telah tersusun dengan rapi tentang materi apa yang akan disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Ibu Vika mengatakan bahwa:

> "*Bahan ajar yang ada di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo ini tidak begitu banyak. Buku-buku yang kami gunakan pun terbatas jumlahnya, bisa dilihat di perpus ya. Salah-satu buku panduan materi pelajaran untuk kelas 7B (Tunarungu), kami menggunakan buku keagamaan yang dipakai di kelas 4 SD umum, karena isi materi pelajarannya sesuai dengan kemampuan mereka*".[33]

Dari hasil observasi peneliti, seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa

[32] Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo, 03 Juni 2022

[33] Ibu Vika, guru kelas di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 03 Juni 2022

buku ajar dan kisi kisi materi memang sudah dipersiapkan dengan sebaik mungkin oleh pihak sekolah, namun permasalahannya disini adalah jumlah buku ajar untuk materi pendidikan agama Islam yang ada sangatlah minim. Selain itu, buku ajar yang dipersiapkan tidak dibuat khusus untuk siswa berkebutuhan, namun masih mengikuti model buku ajar pada sekolah pada umumnya.[34]

d. Metode Pembelajaran

Metode juga merupakan komponen penting yang ada dalam perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan bahwa metode yang sering digunakan dalam memberikan pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya metode diskusi, metode ceramah,metode visual, metode tanya jawab, dan demonstrasi.

e. Alokasi Waktu

Penanaman Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo dilaksanakan setiap hari masuk sekolah untuk solat dhuha, setiap kelas memiliki jadwal sendiri-sendiri seperti jadwal di sekolah lain pada umumnya.

Alokasi waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah adalah 2x 35 menit dalam 1 minggu. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Vika:

> "*untuk alokasi waktu yang ditetapkan disekolah ini sama hal nya dengan sekolah lain pada umumnya, yaitu 2 x 35 menit dalam 1x seminggu. Jadi ada 2 jam pertemuan dalam satu minggu. Meskipun tampak sedikit tetapi kami maksimalkan dengan sebaik mungkin untuk pemberian setiap materi pelajarannya*".[35]

[34]Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo, 03 Juni 2022.

[35]Ibu Vika, guru kelas di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 03 Juni 2022

Dari hasil pengamatan peneliti, alokasi waktu yang digunakan pendidik selama proses belajar mengajar berlangsung adalah:

1) 5 menit pertama berisi persiapan
2) 5 menit kedua berisi kegiatan pendahuluan
3) 15-30 menit berisi kegiatan inti
4) 5 menit terakhir berisi penutup.[36]

Pengamatan adalah sama. Namun, alokasi waktu bisa berubah setiap digunakan untuk kegiatan-kegiatan sekolah. Akan tetapi pihak sekolah dan guru menggunakan alokasi waktu ini dengan sebaik mungkin demi terpenuhinya tuntutan belajar keagamaan untuk siswa SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo.

f. Tata Tertib

Untuk tata tertib yang ada di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo tercantum dalam sebuah lembaran khusus yang ditempel hampir di masing-masing kelas.

Ibu Kepala Sekolah mengatakan:

> "*Kalau untuk tata tertib tiap sekolah pasti ada ya mas, termasuk sekolah kami. Biasanya kami tempel dipapan pengumuman di masing- masing kelas. Bisa dalam bentuk lembaran atau dalam bentuk slogan- slogan tertentu. Kalau untuk tata tertib ini berlaku secara umum ya dek. Misalnya yang berhubungan dengan materi keagamaan seperti; dilarang membuang sampah sembarangan, dilarang mengotori mushola, harus berbusana rapi dan sopan, dan sebagainya. Intinya tata tertib ini dibuat agar siswa juga mengamalkan materi keagamaan berupa budi pekerti di kehidupan siswa sehari-hari*".[37]

g. Kurikulum

[36] Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo, 03 Juni 2022

[37] Prihatin Purwatiningsih, Ibu Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo,*Wawancara*, Probolinggo, 03 Juni 2022

Menurut Ibu Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo menyampaikan bahwa:

"*Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dipakai disekolah kami sudah menggunakan kurikulum 2013*".[38]

Dari hasil observasi, pernyataan dari kepada sekolah sesuai dengan apa yang ada dilapangan. Sekolah memakai kurikulum 2013 dalam melaksanakan proses belajar mengajar, termasuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Terlihat dari sumber buku yang ada di perpustakaan sebagian besar sesuai dengan kurikulum 2013.

h. Pendidik

Perencanaan Pembelajaran Religius selanjutnya adalah memilih dan menyeleksi calon pendidik. Pendidik adalah salah-satu factor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa. Menjadi seorang guru itu tak mudah. Guru bukan hanya bertanggung jawab sebagai pengajar namun juga sebagai seorang pendidik. Guru juga merupakan salah-satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang tidak bisa diabaikan.

i. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar didalam kelas. Tanpa adanya siswa maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memenuhi indicator pencapaian pembelajaran. Satu siswa dengan yang lain tidak dapat disamakan, seperti itulah keadaan siswa yang belajar di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo yang terbagi

[38] Ibu Kepala Sekolah SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 03 Juni 2022

menjadi dua karakteristik, yaitu anak berkebutuhan khusus Tunarungu dan anak berkebutuhan khusus Tunagrahita.

j. Perencanaan program religius

Seperti dari hasil pengamatan yang diperoleh peneliti, beberapa program yang telah terlaksana diantaranya adalah pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, pembiasaan bersalaman dengan guru piket ketika memasuki gerbang sekolah setiap pagi, berdoa sebelum memulai dan menutup pembelajaran, dan sebagainya.[39]

Penanaman Religius Dalam Pembelajaran Agama Islam diantaranya;[40]

1. Program penanaman religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas:

a) Pembacaan doa setiap pagi sebelum memulai mata pelajaran
b) Menulis, membaca, dan memahami materi mata pelajaran

2. Program penanaman religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar Kelas:

a) Bersalaman dengan guru piket sebelum masuk sekolah
b) Melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di Musholla setiap hari senin sampai kamis.

3. Program penanaman religius dalam Pendidikan Agama Islam pada Hari Besar Islam:

a) Penyembelihan hewan qurban di sekolah pada hari raya Idul
b) Memperingati Maulid Nabi di Musholla sekolah

[39]Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota,04 Juni 2022

[40] Wawancara bersama bapak Hasyim selaku Guru Pai di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota,04 Juni 2022

c) Memperingati isro miroj dan santunan kaum duafa

d) Melaksanakan pondok ramadhan pada bulan ramadhan

4. Program penanaman religius dalam Pendidikan Agama Islam pada ekstrakulikuler:

a) Pelatihan rebana

b) Pelatihan lagu-lagu religi

5. Program penanaman religius dalam Pendidikan Agama Islam pada ekstrakulikuler:

a) Pelatihan rebana

b) Pelatihan lagu-lagu religi

Dari paparan data diatas menunjukkan bahwa penanaman religius PAI yang ada di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo tidak tertulis, melainkan hanya berbentuk semacam Kegiatan untuk penanaman religius pada siswa seperti pada sekolah lainnya. Tentu menjadi koreksi untuk pihak sekolah dalam hal perancangan pembelajaran religius dalam pendidikan agama Islam yang begitu penting agar system nya lebih baik daripada sebelumnya. Namun dari hasil pengamatan ada beberapa perancangan perencanaan pembelajaran yang bisa diteliti dan dijabarkan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Penanaman Religius dalam Pembelajaran Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo.

Kehadiran peneliti di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo dalam beberapa hari mulai dari bulan mei sampai juni ditambah lagi dari hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan sekolah tersebut akhirnya peneliti dapat mengetahui pelaksanaan penanaman religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara langsung.

Pelaksanaan religius pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo dilakukan setiap hari untuk solat dhuha, satu kali pertemuan dalam satu minggu. Setiap kelas memiliki alokasi 2x35 menit dalam satu kali pertemuan dengan jadwal yang berbeda-beda antar kelas.

Selama pengamatan peneliti melihat ketika guru sedang memasuki kelas untuk memberikan penanaman religius pendidikan agama Islam tampak siswa berlari-lari masuk kedalam kelas, namun sebagian kecil juga masih ada yang diluar kelas namun kemudian juga ikut masuk. Terlihat beberapa siswa menyapa sang guru dengan ramah tamah dan guru pun membalasnya dengan senyum hangat dan semangat. Pada saat berlangsung pun guru tampak memberikan aba- aba untuk diam dan tertib kemudian meminta para siswanya untuk merapikan tempat duduk dan menertibkan duduknya masing-masing.

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan ini, seperti langkah-langkah pembelajaran pada umumnya, guru melakukan beberapa persiapan penanaman pendidikan agama Islam. Beberapa kegiatan pendahuluan terdiri dari:

a) Doa

Pada sesi doa, peneliti melihat bahwa sebelum siswa dan guru melaksanakan proses belajar mengajar selalu didahulukan dengan membaca doa bersama-sama.

Ibu Vika mengatakan:

> "*seperti sekolah lain ya, setiap akan melakukan pembelajaran biasanya saya selalu membimbing siswa untuk berdoa dulu. Saya bimbing mereka duduk dengan rapi sembari membaca doa, baru setelah itu saya mulai pelajarannya*."[41]

[41]Vika, guru di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 06 Juni 2022

Pembacaan doa selalu dibimbing oleh guru. Guru tampak dengan sabar dan telaten dalam membimbing siswanya dalam berdoa. Penggunaan kalimat yang halus dalam ajakan berdoa membuat siswa antusias untuk bersama-sama berdoa.

Dalam sesi doa ini, guru selalu menekankan hikmah yang bisa diambil dari rutinitas berdoa sebelum belajar ini dengan selalu yakin dan mengutamakan Allah SWT dalam segala urusan kehidupan, termasuk dalam hal belajar ilmu. Kegiatan tunduk kepada Allah SWT. Menanamkan rasa berserah diri dan berharap kepada Allah SWT untuk meminta ridho dan berkah dari setiap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya sehingga kelak dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

> "*Pembiasaan berdoa sebelum belajar disini adalah untuk menekankan pembelajaran keagamaan kepada siswa bahwa berdoa itu adalah kebutuhan bagi kita sebagai umat muslim. Dengan membiasakan berdoa hal ini pun juga menambah keyakinan siswa terhadap Allah SWT, sehingga dalam berbuat, berbicara dan bersikap selalu berhat-hati dan menjaga akhlaqul karimah, termasuk akhlak menuntut ilmu yaitu berdoa*".[42]

b) Salam

Salam merupakan salah-satu kegiatan awal yang sangat penting ketika akan memulai pelajaran. Salam diucapkan setelah pembacaan doa. Salam atau sapaan yang dibiasakan juga mengandung ajaran atau didikan yang sangat kuat dengan kaitannya pembentukan budi pekerti siswa. Dengan menghormati orang yang lebih tua, seperti guru dan orang tua. Selain itu, bagi santri yang terkadang terlambat masuk kelas juga tetap dibiasakan untuk bersalaman guru

[42]Vika, guru di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 06 Juni 2022

sebelum ia duduk.[43]

"*setelah doa seperti biasanya saya mengucapkan salam ke anak-anak, kemudian mereka menjawab. Sambil lalu kita membuka percakapan singkat seperti menanyakan kabar dan lainnya*".[44]

Dari hasil pengamatan dikelas, peneliti melihat kesesuaian antara hasil wawancara dengan pengamatan langsung bahwa dalam pembiasaan mengucapkan salam atau bersalaman adalah hal yang ditekankan dalam aspek membuka pelajaran. Secara tidak langsung siswa dididik untuk menghormati gurunya. Dari pembiasaan ini diharapkan siswa memiliki budi pekerti yang baik.

Apa yang ada dilapangan dengan apa yang didapat dari hasil wawancara menunjukkan kesesuaian. Guru melakukan apersepsi sebelum akan memulai pembelajaran dan tampak siswa antusias menjawab dengan penuh semangat.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dikelas VII C yang menjadi satu-satunya kelas yang peneliti amati menunjukkan bahwa dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan rata-rata seperti membaca ayat al-quran, mendengarkan penjelasan guru, dan sebagainya.

a) Mendengarkan guru

Seperti yang peneliti temukan selama pengamatan bahwa sebagian aktifitas yang dilakukan selama kegiatan inti adalah siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada aktif sendiri. Guru lebih banyak memberikan penjelasan mungkin karena menyesuaikan dengan kondisi siswa

[43] Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, 06 Juni 2022.

[44] Vika, guru di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 06 Juni 2022

yang memiliki keterbatasan. Sedangkan siswa duduk sambil memperhatikan penjelasan guru.

b) Belajar membaca dan menulis ayat Al-quran

Membaca, menulis, ataupun menghafal ayat al-quran adalah salah-satu komponen penting yang pasti ada dalam materi pelajaran pendidikan agama Islam.

> "*begini ya dek, dalam hal ini kami selaku guru tentu mengajarkan apa yang harus diajarkan mengikuti RPP dan silabus. Kami tetap mengajarkan siswa dalam hal menulis, membaca dan menghafalkan al-quran tentunya, misalnya surat- surat pendek. Namun masalahnya disini apalagi seperti anak didik yang saya pegang punya keterbatasan mendengar, tentu hal ini berpengaruh terhadap kemampuannya berbicara dan kemampuannya mengingat hafalan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini hampir sebagian besar anak didik kami tidak mampu menulis arab ataupun membacanya, dan jikapun menghafal mereka juga kesusahan. Intinya tetap kami ajarkan. Apa yang menjadi hak mereka kami berikan semampu kita*".[45]

Dari penyataan diatas telah sesuai dengan keadaan siswa di dalam kelas saat proses pengamatan. Meskipun pembiasaan doa misalnya. Membaca doa sebelum belajar juga dibimbing oleh guru, karena sebenarnya mereka masih ada permasalahan dalam hal pengucapan bunyi huruf arab, hal ini disebabkan siswa memiliki keterbatasan di segi pendengaran dan berdampak pada kemampuan berbicara tentunya. Namun sejauh ini, jika dilihat dari cara mengajar guru sudah cukup baik untuk membimbing siswanya dalam belajar membaca,menulis, maupun menghafal ayat al-quran.

3) Kegiatan penutup

Pada bagian akhir ini terdiri dari pengulangan materi yang telah diajarkan,

[45] Vika, guru di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 06 Juni 2022

pemberian pesan moral, do‟a, dan salam. Berikut adalah rangkain kegiatan penutup yang diantaranya:

a) Pengulangan materi

Pengulangan materi dilakukan pada saat kegiatan inti telah selesai. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang apa saja yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan.

> "*pada bagian akhir pembelajaran, setelah saya selesai mengajar biasanya saya memberikan kesimpulan kepada siswa mengenai apa yang telah kami pelajari bersama hari itu juga. Bersamaan dengan itu saya juga sering meminta siswa untuk memberikan kesimpulan sesuai dengan kemampuan mereka tentang apa yang telah mereka dapat selama belajar. Hal ini biasanya saya lakukan dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab*".[46]

Dengan dilakukannya pengulangan materi secara singkat, jelas, dan padat, maka diharapkan dengan ini siswa lebih paham dan ingat tentang apa yang baru saja dia pelajari agar dapat mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pemberian pesan moral

Islam adalah pesan-pesan atau nasehat-nasehat yang dikandungnya agar nanti bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nasehat seperti para siswa harus rajin belajar agar menjadi orang yang sukses di masa depan, nasehat berbudi pekerti yang baik kepada guru, orang tua, dan orang disekitar, serta banyak lagi yang lainnya.

Dari hasil pengamatan, peneliti mendapatkan bahwa sebelum mengakhiri pembelajarannya, guru biasa memberikan pesan moral atau nasehat-nasehat kepada siswa. Tujuannya agar siswa tidak hanya bisa mengerti atau memahami pelajaran saja, melainkan juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

[46] Vika, guru di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 06 Juni 2022

c) Doa

Pembacaan doa diakhir pembelajaran ini bertujuan untuk mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas lancarnya proses belajar mengajar dan meminta berkah serta ridho-Nya agar apa yang telah dipelajari dapat bermanfaat bagi siswa dan negara untuk kedepannya.

d) Salam

Seperti pengucapan salam diawal pelajaran maka salam yang diucapkan pada akhir pelajaran ini juga merupakan salah- satu langkah pembelajaran yang harus ada. Siswa diajarkan nilai-nilai moral dan budipekerti yang baik melalui pembiasaan ini.

3. Evaluasi Pembelajaran Religius Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo

Pada tahapan ini, biasanya guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan cara pemberian tugas dikelas ataupun dirumah, hafalan- hafalan, dan sebagainya. Evaluasi dilakukan agar bisa mengetahui keefektifan suatu pembelajaran.

Setelah proses belajar mengajar selesai, guru biasanya melakukan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi penting dilakukan agar guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut ibu Vika mengatakan:

"*Dalam pelaksanaan evaluasi ini, siswa dinilai dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari situ kami bisa tahu bagaimana anak bisa memahami atau tidak terhadap materi yang disampaikan*".[47]

[47] Ibu Vika Guru kelas Sekolah SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 06 Juni 2022

4. Pelaksanaan Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada tahapan ke empat ini saya memperoleh data dari Bapak Guru Hasyim sebagai guru pendidikan agama islam serta menjabat sebagai TU di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo.

Apa saja kegiatan religius yang diadakan di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo. Lalu Bapak Hasyim Menjawab :

> "*kegiatan yang saya tanamkan kepada siswa-siswi disini termasuk banyak mas, salah satunya membiasakan mereka mengucapkan salam kepada orang tua,serta orang yang di sekitar,membiasakan solat dhuha berjamaah pada jam 09-00 WIB. Dan juga pada bulan Ramadhan memberikan contoh kepada mereka untuk saling berbagi contohnya bagi-bagi takzil*".[48]

Berikut cara bagaimana guru bisa mengetahui dan menilai siswa dilihat dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya:

a. Segi kognitif, dilakukan dengan pemberian tugas, ujian, dan segala macam tes tulis lainnya.
b. Segi afektif, dilakukan dengan memperhatikan perilaku siswa setiap harinya selama proses belajar mengajar di sekolah.
c. Segi psikomotorik, dilakukan dengan memberikan test non tulis. Misalnya demonstrasi diskusi atau tanya jawab terkait dengan materi.[49]

## C. Perencanaan Pembelajaran Religius Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo.

Perencanaan penanaman religius salah-satu komponen paling penting yang dalam pendidikan. Perencanan pembelajaran disusun agar mempermudah pendidik

[48] Hasyim, guru PAI serta TU di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, *Wawancara*, Probolinggo, 06 Juni 2022

[49] Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo, 06 Juni 2022

dalam menentukan suatu keberhasilan pembelajaran dan dalam menuju tujuan dari hasil penanaman.

Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyusun sebuah rencana pembelajaran diantaranya:[50]

1. Rencana disusun dan disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber Dalam penyusunan rencana pembelajaran, pihak SMPLB Sinar Harapan 2 kota Probolinggo tentu telah menyesuaikan dengan adanya sumber-sumber, baik metode, media, maupun alat penunjang lainnya. Dapat dilihat dari beberapa rancangan rencana pembelajaran sebelumnya bahwa semuanya menyesuaikan dengan sumber daya yang ada dalam SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo.
2. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah Seperti data penelitian yang di dapatkan sebelumnya menyatakan memang benar hal ini sudah diterapkan di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo. Seperti hal nya dengan keadaan siswa yang tidak seperti anak normal pada umumnya, mereka adalah anak-anak berkebutuhan khusus, dengan namanya lembaga Sekolah Luar Biasa (SLB), sudah pasti memperhatikan situasi siswa-siswanya, baik dari rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga bagian evaluasi. Selain itu, juga harus menyesuaikan dengan situasi atau keadaan sumber daya tenaga pendidik. Permasalahannya disini dari segi pendidik, pihak SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo masih belum mempunyai guru yang professional dibidangnya dan sementara untuk pembelajaran pendidikan agama Islam diampu oleh guru wali kelas masing-masing.

[50] Oemar Hamalik, 2009, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* (Jakarta: PT.Bumi Aksara), 50.

3. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab. Guru-guru di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo sudah melaksanakan tugas mendidiknya dengan sebaik mungkin, terlihat dari hasil wawancara dan observasi langsung dilapangan. Mereka mengajarkan anak didik mereka sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditetapkan oleh pihak sekolah.Dari paparan diatas maka SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo telah melaksanakan perencanaan pembelajaran seperti yang dijelaskan diatas.

   Dengan demikian pihak SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo diharapkan akan lebih maju untuk kedepannya. Menurut Mulyasa, tahapan-tahapan implementasi dengan kurikulum mencakup tiga pokok, diantaranya adalah pengembangan, pengembangan program bisa mencakup program tahunan, program semester, program mingguan, program harian, program konseling, program remedial, dan sebagainya. *Kedua,* pelaksanaan pembelajaran bisa mencakup segala aktifitas belajar mengajar antara guru dengan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat interaksi dalam usaha belajar untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri. *Ketiga,* evaluasi merupakan runtutan proses yang sistematis dan dilakukan untuk mengumpulkan segala informasi mengenai suatu program atau kegiatan tertentu yang telah dicapai.

   Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan data lapangan yang sesuai dengan beberapa kutipan pernyataan diatas. Pihak SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo sudah melaksanakan tahapan-tahapan tersebut dengan baik, meskipun sebenarnya ada beberapa kekurangan dikarenakan beberapa komponen yang ada tidak begitu maksimal. Selain itu, pembuatan program pembelajaran atau penanaman religius dalam pembelajaran pendidikan agama

Islam seharusnya tidak dilakukan oleh guru kelas, melainkan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam saja. Namun dari data yang di dapat di SMLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo untuk sementara ini perencanaan dan program pembelajaran pendidikan agama Islam dirancang oleh wali kelas masing-masing,dikarenakan tidak adanya guru yang professional dibidangnya. Hal ini tentu saja akan sedikit menghambat proses belajar mengajar dan mempersulit tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam karena yang seharusnya diserahkan kepada yang ahli dibidangnya akan tetapi dikerjakan oleh guru yang bukan dibidangnya. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, pihak sekolah sudah ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, pihak sekolah dan seorang guru dituntut untuk mampu mempersiapkan proses pemberian pembelajaran sebelum melakukan pengajaran. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo ini telah menjadi pedoman atau rujukan bagi guru-guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun alangkah baiknya apabila setiap rancangan atau program yang telah dibuat dapat disusun kembali dengan lebih baik lalu kemudian sering dilakukan pembelajaran yang akan datang bisa lebih baik dan lebih optimal daripada sebelumnya.

## D. Pelaksanaan penanaman Agama Islam di SMPLB 2 Kota Probolinggo

Pelaksanaan penanaman pembelajaran merupakan inti dari pada proses kegiatan belajar mengajar yang ada bagi seluruh lembaga pendidikan. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran inilah diharapkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai dengan baik dan benar.

Pada sistem pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru meliputi kegiatan awal (opening), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (closing).

Proses pembelajaran yang ada di SMPLB Sinar 2 Harapan Kota Probolinggo berlangsung setiap hari untuk solat dhaha, 1 kali pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 2 x 35 menit per 1 kali pertemuan dimasing-masing kelas yang berbeda. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo diantaranya:

1. Kegiatan pendahuluan

   Yang diantaranya terdiri dari doa, salam, pemberian motivasi dan semangat.

2. Kegiatan inti

   Berisi tentang kegiatan belajar seperti mendengarkan, memperhatikan, menulis, membaca, menghafalkan dan sebagainya yang berkaitan dengan isi materi pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Kegiatan penutup

   Pada bagian ini berisi pengulangan materi, pemberian pesan moral atau nasehat-nasehat, doa dan salam.

Ada tiga komponen yang ada pembelajaran religius pendidikan agama diantaranya: kondisi pembelajaran agama, metode pembelajaran agama, dan yang terakhir adalah hasil pembelajaran agama".[51] Dengan melihat tiga komponen tersebut maka dalam pendidikan agama Islam juga harus diperhatikan keberadannya. Misalnya dilihat dari segi kognitif, maka materi tentang pendidikan agama Islam yang perlu dikembangkan kepada siswa adalah tentang semua materi yang ada pada pelajaran tersebut, siswa dimaksimalkan dalam hal mengetahui dan memahami tentang segala bentuk ilmu pengetahuan keagamaan yang mereka peroleh selama pembelajaran berlangsung. Jika dilihat dari segi afektif, maka

[51] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

diharapkan siswa tidak hanya bisa bisa mengamalkannya dalam kehidupan nyata, baik kepada guru dan orang tua, sopan santun dan ramah ramah, serta sebagainya. Yang terakhir apabila ditinjau dari segi psikomotorik, maka yang perlu dikembangkan disini adalah kemampuan siswa dalam menulis, membaca atau menghafal surat-surat pendek misalnya, atau bisa mempraktekkan ibadah shalat atau wudhu, puasa, zakat, dan sebagainya. Maka dari itu, seorang pendidik harus bisa mengetahui perkembangan dari para siswanya agar dia bisa tau apa yang harus dilakukan dan bisa mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Berbicara tentang pelaksanaan pembelajaran, maka SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru tetap berpedoman pada buku standar kompetensi. Guru tetap mengikuti penerapan kurikulum yang ada. Namun pada prakteknya, materi yang ditetapkan oleh diknas untuk dipelajari siswa tidak sepenuhnya tercapai sesuai tujuan. Ada beberapa siswa yang belum memahami dengan baik meskipun jadwal pembelajaran, cara pemberian materi, dan evaluasi yang dilakukan sesuai program telah di lakukan dengan baik dan benar. Namun adanya hal ini tidak menjadi kendala atau permasalahan. Karena seperti yang kita tahu bahwa ini adalah sekolah siswa berkebutuhan khusus dimana para siswanya pasti memiliki tingkat kebutuhan khusus yang berbeda-beda dalam menerima transfer materi pelajaran. Selain itu, dalam ketetapan pemerintah dan buku yang digunakan pun menyatakan bahwa pembelajaran religius di sesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan siswa apabila tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan baik itu dikarenakan oleh kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik itu sendiri.

Selama penelitian, peneliti mendapatkan hasil pengamatan berupa pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik dan terstruktur sesuai rencana

program pembelajaran seperti proses mendengarkan, menulis, berdiskusi, menirukan, hingga proses pemahaman siswa dengan berbagai cara yang dilakukan guru secara berulang-ulang dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran ternyata masih ada beberapa siswa yang belum memahami dan belum bisa mengerjakan soal pada bagian evaluasi (*post test*). Hal ini disebabkan karena para siswa memang membutuhkan beberapa pelayanan khusus yang berbeda-beda dalam menerima transfer ilmu pengetahuan yang telah diberikan. Siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mencerna setiap materi yang diajarkan. Berbeda dengan siswa normal pada umumnya, siswa berkebutuhan khusus tunarungu membutuhkan waktu yang lama untuk membaca ataupun menghafal, karena mereka memiliki gangguan pendengaran dan akibatnya mereka pun memiliki kesulitan untuk berbicara atau rendahnya kemampuan verbal dan kesulitan dalam memberikan respon atau ekspresi dalam berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hampir sejauh ini dalam hal kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sekolah luar biasa tidak terlalu jauh perbedaanya dengan sekolah umum. Hanya saja memang dalam proses belajar mengajarnya telaten,belajar sabar, pembelajaran di lakukan dengan berulang-ulang, sangat pelan dan sangat jelas.

Berbeda dengan kegiatan pelaksanaan penanaman religius berupa pemberian materi pelajaran di dalam kelas, dalam hal praktek siswa berkebutuhan khusus lebih antusias dan memberikan respon yang sangat baik.Salah-satu contoh program keagamaan yang dilakukan di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo ini adalah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah setiap hari senin sampai kamis. Dalam prakteknya, semua siswa SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo diserukan untuk segera ke musholla. Para guru yang bertugas pun diharuskan memberikan

contoh yang baik pula dengan tidak hanya membimbing siswa tapi juga ikut melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Guru mempraktekkan cara berwudhu yang benar sembari disaksikan dan ditirukan oleh siswa. Setelah itu, guru membimbing para siswa untuk satu persatu berwudhu dan kemudian memasuki musholla. Selama proses akan memulai shalat, sebagian siswa tampak membuat gaduh, menangis, ataupun berlari-lari di dalam mushola. Guru kembali mencoba menenangkan para siswa hingga akhirnya suasana menjadi tertib dan shalat dhuha berjamaah dikerjakan.

## E. Evaluasi Penanaman religius dalam pendidikan Agama Islam di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo

Evaluasi adalah bagian akhir dari kegiatan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi maka pendidik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran itu tercapai. yaitu dapat mengetahui dan mengukur perkembangan kemampuan peserta yang digunakan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran".[52] Maka dari itu, evaluasi dilaksanakan dengan tetap memperhatikan aspek kognitif, afektif, maupun kognitif.

Dari paparan data dan hasil penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo adalah model penilaian berbasis kelas (ABK). Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. Penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah

[52] Harjhanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 277.

ditetapkan.[53]Penilaian berbasis kelas ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya tes tulis maupun tes lisan seperti ulangan harian ataupun ulangan semester. Dengan penilaian berbasis kelas ini maka diharapkan guru dapat mengetahui seberapa mampu mana para siswanya dalam memahami setiap materi yang disampaikan, guru dapat menemukan strategi, metode serta media mengajar yang digunakan bisa memadai, dan dapat membantu guru dalam membuat pertimbangan dan keputusan administrasi.[54]

Namun dari hasil pengamatan peneliti, dilihat dari sekolah yang memang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus meskipun memiliki tujuan dan pencapaian pembelajaran yang sangat baik, namun pada realitanya masih banyak tujuan yang belum tercapai dengan sepenuhnya. Hal ini di karenakan siswa pada sekolah ini tidak sama dengan siswa normal pada sekolah umumnya. Perkembangan siswa berkebutuhan khusus lebih lamban daripada siswa normal. Maka dari itu, meskipun tetap mengikuti kurikululum dan rencana program pembelajaran yang telah ada, guru harus tetap membuat soal-soal evaluasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, sesederhana dan semudah mungkin, agar siswa dapat mengerjakannya dengan baik dan benar. Dan tentunya, proses evaluasi ini harus rutin dilakukan agar guru bisa tau tingkat kemampuan siswa, berhasil atau tidaknya system pembelajaran, dan bisa menjadi langkah awal dalam melakukan perbaikan sistem agar lebih baik lagi daripada sebelumnya.

[53] Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 5.

[54] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 183.

## F. Dampak penanaman religius dalm pembelajaran agama islam di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolingggo.

Dampak yang paling berpengaruh kepada anak berkebutuhan khusus meliputi kegiatan-kegiatan yang di terapkan oleh SMPLB Sinar Harapan 2 Kota probolinggo, sekolah penanaman religius mengajarkan kegiatan keagaaman berupa solat dhuha,hafalan surat-surat pendek dan lain-lain. Berdasarkan pengalaman dari sekolah, anak berkelainan disorot sebagai ancaman bagi masyarakat. Melalui pendidikan religius, anak berkelainan dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa di dalam masyarakat anak berkebutuhan khusus ini harus diikut sertakan.

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang di peroleh telah dipaparkan pada beberapa bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Penanaman religius dalam pembelajaran di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo sebaik besar sudah terlaksana dengan cukup baik sebagaimana mestinya. Namun permasalahannya disini adalah tentang tidak adanya tenaga pendidik yang professional dibidang pendidikan agama Islam sehingga tugas belajar mengajar masih diberikan kepada wali kelas masing-masing dan tidak adanya buku keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan anak khusus yang mengharuskan mereka untuk memakai buku pegangan dari sekolah umum lain yang setara dengan materi pelajaran dikelas mereka. Permasalahan ini tentu menghambat kelancaran proses pembelajaran dan menjadi catatan penting bagi pihak sekolah untuk kedepannya.
2. Dampak penanaman religius terhadap anak berkebutuhan khusus di hsSMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo dilihat dari segi kegiatan religius yang dilakukan oleh siswa SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo,dampak nya baik untuk pribadi siswa karena bisa mengenal kegiatan keagaaman yang di terapkan di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa Penanaman Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di di SMPLB Sinar Harapan 2 Probolinggo sudah terlaksana dengan cukup baik. Namun, berikut beberapa saran agar dapat menjadikan pembelajaran pendidikan agama Islam di

SMPLB Sinar Harapan 2  Kota Probolinggo menjadi lebih baik lagi diantaranya:

1. Sebaiknya permintaan tenaga guru dibidang pendidikan agama Islam kepada Departemen Agama Kota Probolinggo perlu ditindak lanjuti ulang agar segera diproses lebih cepat dan bisa secepatnya mengajar siswa sesuai keahliannya dibidang keagamaan di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo.
2. Dari segi perencanaan pembelajaran religius, sebaiknya pihak SMPLB Sinar Harapan 2  Kota Probolinggo dalam catatan dokumentasinya dibuat lebih detail lagi dan tersusun dengan baik agar perencanaan pembelajaran bisa berjalan baik dan terarah.
3. Dalam pelaksanaannya, sebenarnya apa yang dilakukan pendidik sudah cukup baik, namun alangkah baiknya media pendukung dan ada kegiatan kegaamaan yang religius yang mendukung.

# DAFTAR PUSTAKA


Abdul Hadis,2013 *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus – Autistik*,Bandung: Alfabeta, 2013.

Afsya Oktafiani Hastuti, 2015, Implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran sosiologi,Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal, 48.

Aini, Nurul 2009. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Tunanetra Di Sdlb Kadungkandang Malang,*Alfabeta, 2016.

Alfiatul Hasanah , 2018, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo*.

Aliyah,2013, Negeri 2 Klaten,Semarang Universitas Islam Negeri Walisongo

Anik Lestariningrum, 2017, *Implementasi Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*.

Annis Titi Utami, 2014, "Pelaksanaan Nilai religius dalam pendidikan karakter di SD negeri 1 Kutowinagun Kebumen.

Bunyamin, 2018, "*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif)*", Jurnal Pendidikan Islam, vol. 9, No. 2,cipta, 2014.

Desliana Maulipaksi, diakses 27 maret 2022, *Sekolah Inklusi Dan Pembangunan Slb Dukung Pendidikan An Pembangunan-slbdukung-pendidikan-inklusi di Smpn 1 DongkoKabupaten Trenggalek*," Skripsi, IAIN, Ponorogo.

Eka Yanuarti,2017,*Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum* 13, Jurnal Penelitian,Vol. 11, No. 2.

Faiqatul Husna,2019, Nur Rohim Yunus, Andri Gunawan *Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan,malang* .

Fibriyan Irodati, *Internalisasi Nilai-nilai Religius pada Pembelajaran Pendidikan*

Harjhanto,2008, *Perencanaan Pengajaran,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),

Hidya Marti Nurazizah,2014, Universita Pendidikan Indonsia,Bandung Lofland dalam jurnal Moleong, 2013.

Lexy J. Moleong, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*', , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,.157

M. Ramadhan,2014, *Ayo Belajar Mandiri Pendidikan Keterampilan dan Kecakapan Hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Jogjakarta,

Moleong,2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,).

Mudjito, diakases pada tanggal 26 maret 2022, Kementerian Pendidikan Nasional Perjuangkan Anak Berkebutuhan Khusus, (http://www.indopos.co.id,)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* Bandung, 2001.

Oemar Hamalik, 2009,*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Sandi Pratama dkk, 2020, "*Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Smpn 1 DongkoKabupaten Trenggalek*," IAIN, Ponorogo.

Slamet Riyanto,2017, Pendidikan taruna/taruni akademi militer dalam membentuk karakter bangsa melalui spiritualitas keagamaan,2017.

Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, bandung: rineka.

Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Tamansah,2013,*Meningkatkan Keterampilan Melalui Metode Latihan Bagi Anak Tunagrahita Ringan*,universitas negeri padang.*Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa*"Jurnal Pendidikan Islam, 8 Agustus, 2019.

Vita Rahmawati, 2020 ,"*Upaya Guru Pai dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa*

Wahyu Utami Nugraheni, 2020, Problematika Pendidikan Inklusi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten,Semarang Universitas Islam Negeri Walisongo.

Q.S, Abasa, ayat 1-4

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 183

Zubaedi, 2013, Desain Pendidikan Karakter,Jakarta: Kencana, 74.

**LAMPIRAN 1**

## TRANSKIP WAWANCARA

Koding : 01/1-W/F-01/01-VI/2022

Nama : Prihatin Purwatiningsih, S.Pd

Tanggal : 01 Juni 2022

Pukul : 09.00 wib — 09.30 wib

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Topik Wawancara : Sejarah berdirinya SMLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo

| Materi Wawancara | |
|---|---|
| Peneliti | Bagaimana awal berdirinya SMLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo? |
| Informan | SMPLB Kota Probolinggo ini merupakan sekolah yang berada dibawah yayasan Dharma Wanita Satuan Probolinggo. SMPLB ini dibentuk menyikapi perkembangan sekolah-sekolah SLB yang sebelumnya sudah ada. Sekolah ini berdiri tahun 2006 dan meskipun statusnya swasta, kami berusaha sebaik mungkin untuk menjadikan sekolah ini layak dan baik untuk mendidik anak-anak berkebutuhan khusus di kota Probolinggo ini |
| Refleksi | Dari wawancara diatas SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo ini pada awalnya di didirikan pada tahun 2006,mengingat lokasi yang sangat baik. |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Koding : 02/1-W/F-01/01-VI/2022

Nama : Prihatin Purwatiningsih, S.Pd

Tanggal : 01 Juni 2022

Pukul : 09.00 wib — 09.30 wib

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Topik Wawancara : Tujuan pembelajaran Religius.

| Materi Wawancara | |
|---|---|
| Peneliti | Bagaimana tujuan dasar sekolah terhadap pembelajaran religius PAI kepada siswa |
| Informan | Tujuan pembelajaran religius pendidikan agama Islam yang ada di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo adalah bertujuan agar anak didik bisa memahami dan mengamalkan pengetahuan dasar tentang agama Islam agar menjadi muslim yang taat. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam ini akan menjadikan anak didik semakin memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka kepada agama dan Allah SWT. Selain itu, kami juga berharap anak didik kami bisa memiliki akhlak atau perilaku yang baik terhadap dirinya Sendiri dan lingkungan sekitar. |
| Refleksi | Dari hasil penelitian wawancara di atas bahwa tujuan didirikan sekolah SMPLB ini adalah untuk membentuk mental dan akhlak yang baik untuk anak berkebutuhan khusus. |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Koding : 03/1-W/F-01/01-VI/2022

Nama : Prihatin Purwatiningsih, S.Pd

Tanggal : 01 Juni 2022

Pukul : 09.00 wib — 09.30 wib

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Topik Wawancara : Materi Penanaman Religius

| Materi Wawancara | |
|---|---|
| Peneliti | Selain pemberian materi dikelas, apakah siswa juga diberi pelatihan Religiusnya? |
| Informan | Iya mas. Banyak sekali yang diajarkan kepada siswa kami tentang bagaimana penanaman religi dalam memaknai pendidikan keagamaan. Salah-satunya dengan membiasakan siswa untuk berbaris di depan pintu dan berurutan untuk bersalaman dengan guru, berdoa sebelum belajar, mengaji, praktek wudhu, shalat, dzikir bersama setelah shalat, berinfaq, ataupun saat hari-hari besar Islam kami pun sudah memprogram berbagai kegiatan keagamaan yang akan kita laksanakan. Salah-satu yang sudah kami laksanakan kemarin adalah lomba kaligrafi di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolingo. |
| Refleksi | Dari hasil penelitian wawancara di atas penanaman religius setiap hari di biasakan dari hal yang kecil seperti berdoa sebelum belajar,bersalan ketika bertemu guru. |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Koding : 04/1-W/F-01/01-VI/2022

Nama : Prihatin Purwatiningsih, S.Pd

Tanggal : 01 Juni 2022

Pukul : 10.00 wib — 10.30 wib

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Topik Wawancara : Sulitnya mencari guru PAI

| Materi Wawancara | |
|---|---|
| Peneliti | Untuk menunjang pembelajaran yang baik, apakah ada penyaringan guru saat akan mengajar disini |
| Informan | Begini mas. Jika penugasan guru yang kami terima dari pihak diknas ataupun depag tentu tidak ada syarat tertentu, karena pasti penugasan guru tersebut sudah sesuai dengan kemampuan atau bidangnya. Akan tetapi, apabila kami membuka lowongan guru honorer, baik dari swasta dan sebagainya, maka di awal kami menyertakan beberapa persyaratan yang harus terpenuhi. Jika terpenuhi dan sesuai apa yang sekolah harapkan, baru bisa kami terima sebagai guru baru yang mengajar disini. |
| Refleksi | Dari wawancara diatas bahwa memang sulit untuk mencari guru PAI yang telaten ,karena tidak semua Guru bisa mendidik anak yang punya kelainan. |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Koding : 06/1-W/F-01/01-VI/2022

Nama : Prihatin Purwatiningsih, S.Pd

Tanggal : 01 Juni 2022

Pukul : 10.00 wib — 10.30 wib

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Topik Wawancara : Harapan kedepannya untuk SMPLB

| Materi Wawancara | |
|---|---|
| Peneliti | Apa harapan ibu terhadap SMPLB Sinar Haparan Kota Probolinggo untuk kedepannya? |
| Informan | Saya memiliki amanah dan tanggung jawab yang besar sebagai kepala sekolah di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo ini. Dengan kerja keras bersama semua pihak, saya berharap sekolah ini semakin sukses dan berkembang lagi. Tak hanya itu, semoga kegiatan sekolah ini dapat menjadi tempat yang bisa mendidik dan membentuk siswa menjadi cerdas dan berprestasi untuk dirinya, keluarga, dan negara. |
| Reflekasi | Dari wawancara diatas harapan ibu kepala sekolah untuk SMPLB kedepannya ,berharap semoga sekolah ini bisa membentuk anak-anak yang berguna suatu hari nanti. |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Koding : 01/2-W/F-02/03-VI/2022

Nama : Vika, S.Pd

Tanggal : 03 Juni 2022

Pukul : 07.20 wib — 08.00 wib

Tempat : Ruang Sekolah

Topik Wawancara : Implentasi Pembelajaran Materi PAI

| Materi Wawancara | |
|---|---|
| Peneliti | Bagaimana cara pembelajaran materi pendidikan agama Islam? |
| Informan | Sebenarnya sama aja sih dek dengan sekolah umumnya. Seperti menjelaskan, diskusi, tanya jawab ataupun mengerjakan latihan soal. Hanya saja anak-anak disini kan mereka berkebutuhan khusus, jadi ada sedikit perbedaan aja dari cara pengajarannya. Kita dituntut untuk telaten, sabar, dan pelan-pelan serta harus sangat jelas dalam memberikan pengajaran. Jika pun anak belum paham maka kami kembali mengulang-ulang pelajaran dengan lebih jelas dan dtail lagi. Jika pun masih tetap, kami tidak dapat memaksa kemampuan anak dek. Setiap anak disini memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Yang penting anak-anak paham dasarnya saja, itu sudah sangat baik dek. |
| Refleksi | Dari wawancara diatas bahwa guru kelas kesulitan untuk memberi materi dan penjelasan kepada anak berkebutuhan khusus. |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Koding : 02/2-W/F-02/03-VI/2022

Nama : Vika, S.Pd

Tanggal : 03 Juni 2022

Pukul : 07.20 wib — 08.00 wib

Tempat : Ruang Sekolah

Topik Wawancara : Penanaman religius dengan mengajarkan Al-qu:an

| Materi Wawancara | |
|---|---|
| Peneliti | Apakah siswa diajari membaca dan menghafal alquran? |
| Informan | Cuma ya itu dalam realitanya hampir sebagian besar anak mengalami kendala dalam membaca dan menghafal. Apalagi untuk kelas VII tunarungu, kita tahu kan bahwa mereka memiliki kesulitan pada indra pendengaran mereka. Itu berdampak pada susahnya menerima transfer ilmu dari kita. Selain itu, anak tunarungu pun memiliki kesulitan dalam berbicara dan daya ingatnya lemah. Menulis, mendengarkan, membaca, bahkan hingga menghafal tetap kami lakukan akan tetapi dengan catatan tidak memaksa otak. Untuk hasil akhirnya kita kembalikan kepada kemampuan anak itu sendiri. Jadi sebenarnya ini bukan masalah. Mereka paham dasarnya itu sudah sangat baik dan berhasil. |
| Refleksi | Dari wawancara diatas masih terkendala untuk memberi hafalan surat pendek Al-qur’an. |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Koding : 03/2-W/F-02/03-VI/2022

Nama : Vika, S.Pd

Tanggal : 03 Juni 2022

Pukul : 07.20 wib — 08.00 wib

Tempat : Ruang Sekolah

Topik Wawancara : Implentasi Pembelajaran Materi PAI

| Materi Wawancara | |
|---|---|
| Peneliti | Apakah ada system religius hafalan atau siswa hanya sekedar memperhatikan guru? |
| Informan | Iya mas. Tetap kami ajari kok. Cuma ya itu, seperti yang kami jelaskan tadi, bahwa apapun yang kami sampaikan kembali lagi pada kemampuan anak- anak. Yang penting kami sudah pernah menjelaskan, dan kami pun juga telah berusaha sebaik mungkin agar anak-anak bisa memahami dan mengamalkan setiap saat. Tapi untuk menghafal hampir sebagian besar anak mengalami kesulitan atas kemampuan yang mereka miliki, jadi kami tidak memaksa, kami ajari dasarnya saja, setidaknya mereka bisa paham dan mengerti. |
| Refleksi | Dari wawancara diatas masih terkendala untuk memberi hafalan surat pendek Al-qur'an karena kondisi murid yang seperti itu. |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Koding : 04/2-W/F-02/03-VI/2022

Nama : Vika, S.Pd

Tanggal : 03 Juni 2022

Pukul : 08.00 wib — 09.00 wib

Tempat : Ruang Sekolah

Topik Wawancara : Pelaksanaan tata tertib di SMPLB

| Materi Wawancara | |
|---|---|
| Peneliti | Bagaimanakah hubungan tata tertib sekolah dengan pembelajaran PAI pada siswa |
| Informan | Kalau untuk tata tertib tiap sekolah pasti ada ya mbak, termasuk sekolah kami. Biasanya kami tempel dipapan pengumuman di masing-masing kelas. Bisa dalam bentuk lembaran atau dalam bentuk slogan-slogan tertentu. Kalau untuk tata tertib ini berlaku secara umum ya mbak. Misalnya yang berhubungan dengan materi keagamaan seperti; dilarang membuang sampah sembarangan, dilarang mengotori mushola, harus berbusana rapi dan sopan, dan sebagainya. Intinya tata tertib ini dibuat agar siswa juga mengamalkan materi keagamaan berupa budi pekerti di kehidupan siswa sehari-hari. Kalau anak-anak melanggar biasanya langsung kami tegur. Biasanya kami beri nasehat, terkadang kami jewer telinganya, ya sebatas itu. Tapi Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada siswa yang melanggar tata tertib diluar kendali kami. |
| Refleksi | Dari wawancara diatas Tata tertib sama seperti sekolah lain,tujuannya siswa-siswi tersebut diajari disiplin. |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Koding : 05/2-W/F-02/03-VI/2022

Nama : Vika, S.Pd

Tanggal : 03 Juni 2022

Pukul : 08.00 wib — 09.00 wib

Tempat : Ruang Sekolah

Topik Wawancara : Pelaksanaan program-program religius

| Materi Wawancara | |
|---|---|
| Peneliti | untuk program-program religius keagamaan diluar jam belajar biasanya apa bu? |
| Informan | Untuk program keagamaan kami pasti membuat ya. Salah - satu program keagamaan diluar jam kelas adalah memperingati hari-hari besar Islam itu pasti ada program sekolah yang akan dilaksanakan.<br><br>Misalnya seperti program tahunan pondok ramadhan sudah kami lakukan rutin di sekolah. |
| Refleksi | Dari wawancara diatas program religius masih tetap di adakan dan berharap akan selalu di adakan untuk memberikan penanaman religius pada ABK. |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Koding : 06/2-W/F-02/03-VI/2022

Nama : Vika, S.Pd

Tanggal : 03 Juni 2022

Pukul : 08.00 wib — 09.00 wib

Tempat : Ruang Sekolah

Topik Wawancara : Implementasi pembelajran PAI di kelas

| Materi Wawancara | |
|---|---|
| Peneliti | Bagaimana pelaksanaan singkat pembelajaran PAI di dalam kelas? |
| Informan | seperti sekolah lain ya, setiap akan melakukan pembelajaran biasanya saya selalu membimbing siswa untuk berdoa dulu. Saya bimbing mereka duduk dengan rapi sembari membaca doa, baru setelah itu saya mulai pelajarannya.Pembiasaan berdoa sebelum belajar disini adalah untuk menekankan pembelajaran keagamaan kepada siswa bahwa berdoa itu adalah kebutuhan bagi kita sebagai umat muslim. Dengan membiasakan berdoa hal ini pun juga menambah keyakinan siswa terhadap Allah SWT, sehingga dalam berbuat, berbicara dan bersikap selalu berhat-hati dan menjaga akhlaqul karimah, termasuk akhlak menuntut ilmu yaitu berdoa. setelah doa seperti biasanya saya mengucapkan salam ke anak-anak, kemudian mereka menjawab. Sambil lalu kita membuka percakapan singkat seperti menanyakan kabar dan lainnya. Sebelum saya mulai memberikan materi, tentu terlebih dulu saya minta kepada siswa |

| | |
|---|---|
| | untuk mengingat kembali materi minggu lalu. Karena tentunya materi sekarang dengan materi kemarin ada kaitannya. Jadi sebenarnya ini juga membantu siswa dalam belajar. Jika mereka paham, maka mereka akan semakin semangat untuk belajar. Setelah itu kami mulai pembelajaran dan kemudian tanya jawab atau penugasan, pada akhirnya ditutup kembali dengan doa hamdalah dan salam. |
| Refleksi | Dari hasil wawancara diatas sama seperti sekolah lain dalam pembelajaran PAI di kelas terlebih dahulu berdoa dan diakhiri dengan salam. |

## TRANSKIP WAWANCARA

Koding : 07/2-W/F-02/03-VI/2022

Nama : Vika, S.Pd

Tanggal : 03 Juni 2022

Pukul : 08.00 wib — 09.00 wib

Tempat : Ruang Sekolah

Topik Wawancara : Implementasi evaluasi pembelajran PAI di kelas

| Materi Wawancara | |
|---|---|
| Peneliti | Untuk evaluasi nya bagaimana bu? |
| Informan | Dalam pelaksanaan evaluasi ini, siswa dinilai dari segi berikut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari situ kami bisa tahu bagaimana anak bisa memahami atau tidak terhadap materi yang disampaikan. |
| Refleksi | Hasil wawancara kegiatan religius yang dilakukan di nilai oleh guru |

**TRANSKIP WAWANCARA**

Koding : 01/3-W/F-03/06-VI/2022

Nama : Hasim , S.Pd

Tanggal : 06 Juni 2022

Pukul : 08.00 wib — 09.00 wib

Tempat : Ruang Aula Sekolah

Topik Wawancara : Penanaman religius

| Materi Wawancara | |
|---|---|
| Peneliti | Apa penanaman religius di slb ini pak? |
| Informan | kegiatan yang saya tanamkan kepada siswa-siswi disini termasuk banyak mas, salah satunya membiasakan mereka mengucapkan salam kepada orang tua,serta orang yang di sekitar,membiasakan solat dhuha berjamaah pada jam 09-00 WIB. Dan juga pada bulan Ramadhan memberikan contoh kepada mereka untuk saling berbagi contohnya bagi-bagi takzil. |
| Refleksi | Dari hasil wawancara diatas Penananam religius di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo antara lain kegiatan di dalam sekolah seperti berdoa dan lain-lain. |

**LAMPIRAN 2**

## TRANSKIP OBSERVASI

No/Kode : 01/02/2-DW/F-2/04-VI/2022
Jam : 07.30-10.30 WIB
Disusun Jam : 20.00-22.12 WIB
Kegiataan yang di Observasi : kegiatan Penanaman Religius

| | |
|---|---|
| Transkip Observasi | Guru mengajarkan penanaman religius mulai dari pertama masuk diawali dengan salam dan berdoa bersama kemudian di beri materi tentang keagamaan,berupa hafalan surat-surat pendek,Kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa,kemudian istirahat jam 09.00 guru mendampingi siswa-siswi mengambil wudhu,setelah itu barulah solat dhuha berjamaah di mushollah sekolah. |
| Tanggapan Peneliti | Kegiatan seperti ini memang sangat di butuhkan,karena penanaman seperti ini dapat menjadikan pribadi seorang anak mengenal dan mempraktekkan setiap harinya di rumah masing-masing. |

**LAMPIRAN 3**

**SURAT PERSETUJUAN**

YAYASAN DHARMA WANITA PERSATUAN KOTA PROBOLINGGO
**SLB SINAR HARAPAN 2**
Jl. Semeru No. 175 Kec. Kademangan Telp (0335) 423574
KOTA PROBOLINGGO

| | | |
|---|---|---|
| Nomor | : 23/SLB.SH2/YDW/V/2022 | Kepada : |
| Lampiran | : - | Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah |
| Perihal | : Balasan | Universitas Islam Zainul Hasan |
| | | Genggong Kraksaan Probolinggo |
| | | di Tempat |

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

| | |
|---|---|
| Nama Lengkap | : PRIHATIN PURWATININGSIH, S.Pd |
| NIP | : 19630728 198603 2 007 |
| Jabatan | : Kepala Sekolah |
| Nama Sekolah | : SLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo |

Menerangkan bahwa

| | |
|---|---|
| Nama | : **SAIHONI** |
| NIM | : **2018.12.01.01.6544** |
| SEMESTER | : VIII |

*Telah kami setujui untuk mengadakan penelitian di sekolah SLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo, dengan judul skripsi :*

"PENANAMAN RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS JENJANG SMPLB DI SLB SINAR HARAPAN 2 KOTA PROBOLINGGO"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Probolinggo, 30 Mei 2022
Kepala SLB Sinar Harapan 2
Kota Probolinggo

**PRIHATIN PURWATININGSIH, S.Pd.**
NIP. 19630728 198603 2 007

**LAMPIRAN KE 4**

**SURAT PENELITIAN**




Nomor : 025/UNZAH.012/01/V/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth, Kepala _ SMPLB (Sekolah Luar Biasa) Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, dengan ini menerangkan bahwa:

| | |
|---|---|
| Nama | : SAIHONI |
| NIM | : 2018.12.01.01.6544 |
| Semester | : VIII |
| Judul Skripsi | : PENANAMAN RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMPLB (SEKOLAH LUAR BIASA) SINAR HARAPAN 2 KOTA PROBOLINGGO |

Mahasiswa di atas bermaksud akan mengadakan penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ijin penelitian ini dibuat, atas segala bantuan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Kraksaan, 29 Mei 2022
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG PROBOLINGGO
FAKULTAS TARBIYAH

Dr. MAMLUATUN NI'MAH, M.Pd.
NIDN. 2111078203

**LAMPIRAN KE 5**

## DOKUMENTASI

Kode :01/6-D/F-1/01-VI/2022



Gambar 01: Wawancara bersama Kepala Sekolah di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo tentang bagaimana pencapaian pelaksanaan program-program keagamaan di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo.

Kode :02/6-D/F-1/01-VI/2022



Gambar 02: Wawancara bersama Ibu Guru di kelas Tuna rungu SMPLB.

Kode :03/6-D/F-1/01-VI/2022



Gambar 03: Wawancara serta bersosialisasi bersama siswa berkebutuhan khusus murid SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo.

Kode :04/6-D/F-1/03-VI/2022



Gambar 04: Wawancara bersama salah-satu pegawai TU sekaligus Guru Pai di SMPLB Sinar Harapan 2 Kota Probolinggo.

Kode :05/6-D/F-1/04-VI/2022



Gambar 05:penanaman religius kegiatan solat dhuha berjamaah setiap hari masuk sekolah jam 09.00



Gambar 06: Tampak beberapa siswa sedang wudhu secara bergantian dan tertib,